

**SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN  
PADA PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN PT.  
PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI. B  
NIM: 2020203862201007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN  
PADA PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN PT.  
PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NURHAYATI. B  
NIM: 2020203862201007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : NURHAYATI. B

Nim : 2020203862201007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 4872/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA

NIDN : 2003029203



Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalikah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 2001 12 2 002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : NURHAYATI. B

Nim : 2020203862201007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B. 4872/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

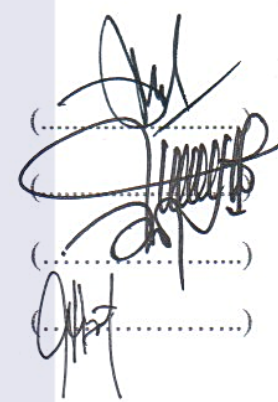
Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Sekretaris)


Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. (Anggota)

Ismayanti, M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Murni dan Ayahanda Bahar Tami tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. dan ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA, ACPA. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. selaku ketua jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk jurusan sehingga jurusan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah saat ini berkembang dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Pimpinan dan seluruh jajaran Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang beserta seluruh staf yang telah mengizinkan dan memberikan data informasi terkait penelitian.
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Bahar Tami terima kasih telah menjadi superhero, panutan dan selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu

menyelesaikan studinya. Pintu surgaku, Ibunda Hj. Murni yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang. Gelar ini kupersembahkan untuk kalian.

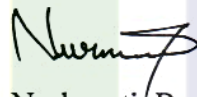
8. Saudara kandung tercinta Muhammad Edi, Rahmawati, Sarina, Rudy yang senantiasa telah memberikan *support* dalam hal apapun yang ingin saya lakukan, yang selalu membersamai penulis pahitnya kehidupan hingga usia saya sekarang, terima kasih sudah menjadi pengembali *mood* penulis.
9. Sahabat saya Ayu Andira, Firdayanti Syamsuddin, Nurfadillah, Rastina, Resty Rahman, St. Anugrahwati, dan Ulfa Jabir terima kasih membantu selama ini, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.
10. Teman-teman seperjuangan KKN saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta Bapak dan Ibu posko KKN Desa Dulang terima kasih sudah menjadi bagian dari proses saya dalam memenuhi mata kuliah.
11. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih karena tidak mudah menyerah, terima kasih karena sudah berjuang sampai saat ini, suatu kebanggaan bisa sampai tahap ini, kenyataannya untuk sampai tahap ini bukanlah hal yang mudah, perjalanan ini dibarengi keringat dan air mata, tapi kenyataannya saya bisa sampai saat ini, saya hebat, terima kasih untuk diri sendiri.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya.

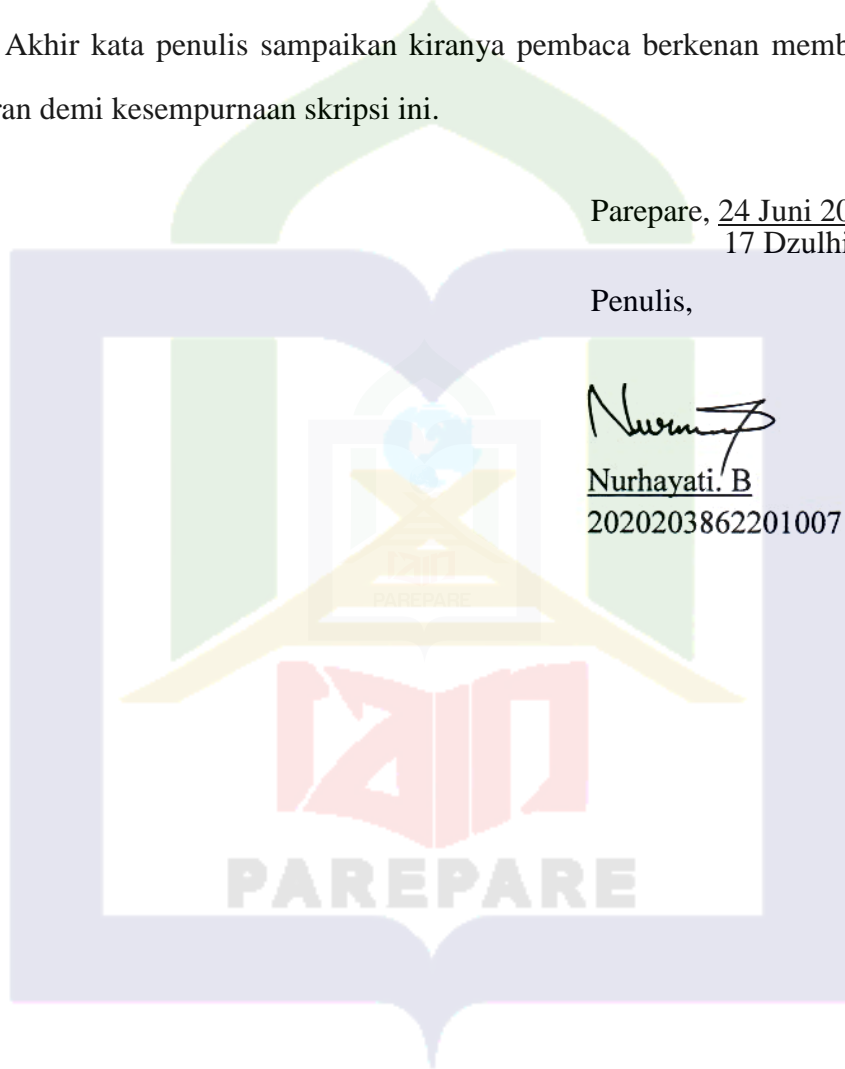
Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juni 2024 M  
17 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Nurhayati. B  
2020203862201007





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

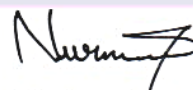
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhayati. B  
NIM : 2020203862201007  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 24 Desember 2001  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada  
Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang  
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2024

Penyusun,



Nurhayati. B  
2020203862201007

## ABSTRAK

Nurhayati. B *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Andi Ayu Frihatni).

PT. Pegadaian merupakan salah satu Badan Milik Usaha Negara (BUMN) atau lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pemberian pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Berdasarkan sistem informasi akuntansi, kegiatan lelang dilakukan dengan tujuan agar modal perusahaan dapat kembali dan dapat diputar untuk kebutuhan nasabah berikutnya atau lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana 1) Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang 2) Faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, serta metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

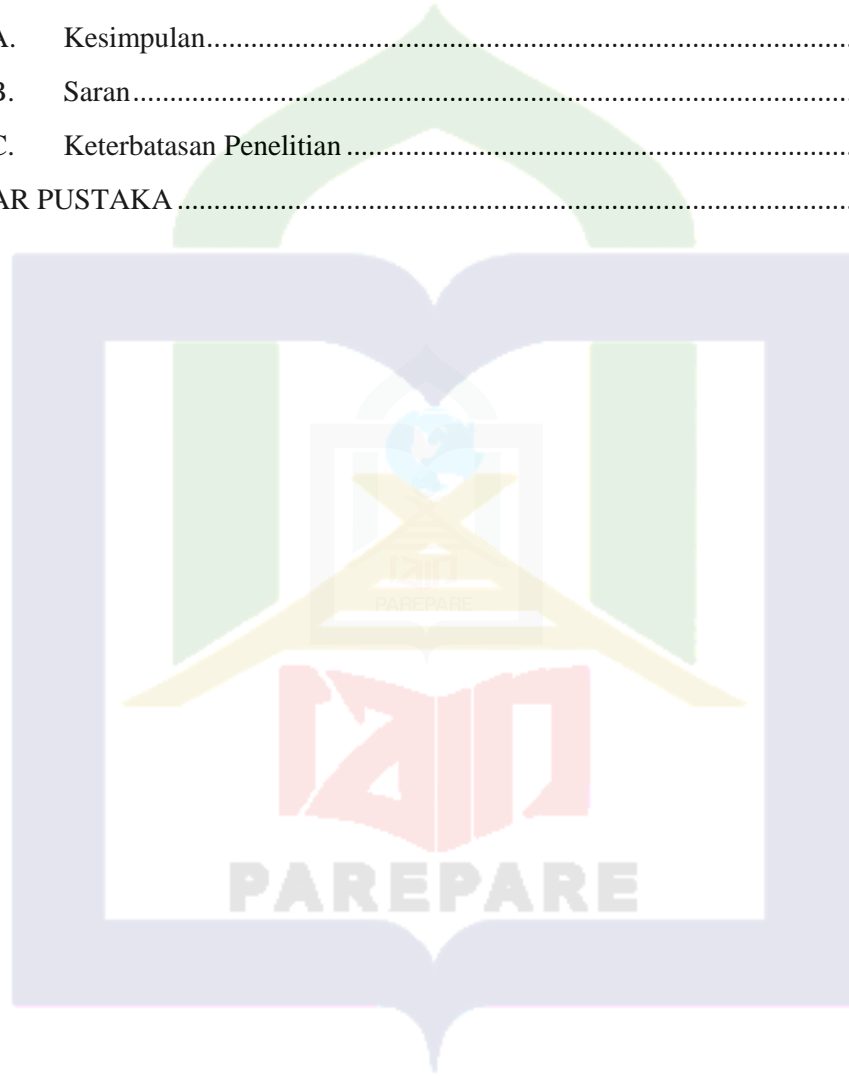
Hasil penelitian terkait Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang adalah: 1) Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang mengikuti perkembangan IT (*Information Technology*) yang sangat pesat dengan sistem kerja PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). 2) Faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang yaitu faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Lelang Barang Jaminan, PT. Pegadaian**

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Sistem Informasi Akuntansi .....	12
2. Penjualan .....	19
3. Lelang .....	27
4. Barang Jaminan .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Kerangka Pikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Jenis dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44

G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Keterbatasan Penelitian .....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Prosedur Pelelangan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang	61



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39
4.1	Penerapan SIA Pelelangan Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang	52



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Format Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi	97
Lampiran 3	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	98
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian	99
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian	100
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	101
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	102
Lampiran 8	Dokumentasi	108
Lampiran 9	Biodata Penulis	111

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoflong dan vokal rangkap atau diflong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya seperti berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	AI	A dan I
اُو	fathah dan wau	AU	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: Māta
رَمَى	: Ramā
قِيلَ	: Qīla
يَمُوتُ	: Yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al- madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*. Dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>Nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>Aduwwun</i>

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *يَ* ), maka ia ditraslitersikan seperti huruf maddah (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzālā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُفِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

*Wamā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘ alinnā si lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.



- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia semakin meningkat, maka pengaruh yang ditimbulkan ikut mendorong ke arah persaingan yang semakin tajam, mengharuskan perusahaan sebagai badan usaha yang mengemban misi dan tujuan dalam pencapaian tingkat laba yang diinginkan untuk dapat mempertahankan kesinambungan hidup usahanya dengan cara menganalisis aktivitas perusahaan secara terus menerus melakukan perbaikan, sehingga perusahaan dapat berkembang sesuai dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Indonesia saat ini, ada dua tipe lembaga gadai yaitu Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah. Implementasi operasi Pegadaian Syariah pada dasarnya hampir sama dengan Pegadaian Konvensional. Namun yang membedakan adalah Pegadaian Konvensional menerapkan sistem riba atau meminta biaya tambahan atas dana yang dipinjamkan, yang mana hal ini tidak ada pada Pegadaian Syariah. Dalam Pegadaian Syariah yang diutamakan adalah dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, dengan tetap menjauhkan praktik riba, *qimar* (spekulasi), maupun *qharar* (ketidakpastian), sehingga tidak berimplikasi pada terjadinya ketidakadilan dan kezaliman pada masyarakat dan nasabah.

Keberadaan suatu perusahaan Pegadaian ditengah masyarakat menjadi salah satu sumber alternatif bagi masyarakat untuk memecahkan masalah ekonomi yang mendesak karena pada dasarnya Pegadaian itu sendiri mempunyai fungsi sebagai upaya khusus untuk menumpas segala macam praktik pinjam-meminjam yang tidak di inginkan dengan bunga yang sangat tinggi dan merugikan rakyat. Maka, kehadiran

Pegadaian dimasyarakat diharapkan mampu menekan praktik pinjaman yang tidak wajar yang bisa merugikan masyarakat. Saat ini, sesuai perkembangan waktu, Pegadaian dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tidak hanya melayani kredit gadai saja, tetapi juga jasa keuangan lain, seperti kredit berbasis fidusia, pembiayaan investasi emas, dan jasa finansial lainnya.<sup>1</sup>

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pemimpin perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Demi mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan sangat penting. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Demi mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Badan Milik Usaha Negara (BUMN) atau lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pemberian pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai.

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang juga menerapkan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi *PASSION (Pegadaian Application System Integrated Online)*, yang merupakan salah satu perangkat lunak aplikasi online dan

---

<sup>1</sup> Sasli Rais, 'Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional Suatu Kajian Kontemporer', 2005.

membantu semua proses bisnis yang ada di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang. *PASSION (Pegadaian Application System Integrated Online)* memiliki peran penting, maka dari itu pada aplikasi ini harus memiliki standar sistem informasi akuntansi yang baik digunakan demi terjaminnya keberlangsungan proses bisnis pada perusahaan.<sup>2</sup>

Informasi akuntansi menunjukkan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dari hasil penjualan sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dihindari.<sup>3</sup>

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dianggap sangat penting dan diperlukan oleh para pihak manajemen perusahaan, guna memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan untuk dapat mengukur berbagai kegiatan yang terjadi pada perusahaan. Kondisi ini menjadikan akuntansi menjadi suatu profesi yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia bisnis dan perekonomian. Saat ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) semakin meluas dan telah terlaksana secara maksimal pada perusahaan-perusahaan di berbagai daerah di Indonesia.<sup>4</sup>

Penggunaan Teknologi pada Sistem Informasi Akuntansi khususnya dalam bidang penjualan berupa perangkat keras seperti komputer tidaklah menjamin bahwa kegiatan transaksi yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan tepat. Akan tetapi pada praktek teknologi juga dapat mengakibatkan terjadinya suatu kesalahan. Misalnya, terjadinya kesalahan pencatatan jumlah barang yang dibeli konsumen. Kesalahan

---

<sup>2</sup>Sucitra B R Ginring, 'Peranan Kredit UPC Pegadaian Pedagang Kecil (Studi Pada Perum Pegadaian Tiga Panah) Doctoral Dissertation, Universitas Quality' (Universitas Quality, 2019).

<sup>3</sup>Tata Sutabri and Darmawan Napitupulu, *Sistem Informasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019).h 8

<sup>4</sup>BPS Jatim, Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2021, diakses 27 Juli 2022.

tersebut bisa saja terjadi dalam suatu perusahaan, pada praktiknya kesalahan pencatatan jumlah barang yang dibeli konsumen juga pernah terjadi dalam proses transaksi jual beli.<sup>5</sup>

Penjualan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan perusahaan sehari-hari untuk memperoleh laba yang akan digunakan untuk pembiayaan aktifitas perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Kegiatan penjualan dapat terjadi dengan dua cara yaitu tunai dan kredit. Penjualan tunai secara umum dilakukan melalui cara yang lebih mudah dibandingkan penjualan kredit karena pembayaran pada penjualan tunai dapat diterima langsung oleh perusahaan. Penjualan kredit secara umum menimbulkan piutang usaha perusahaan sehingga memerlukan proses penagihan untuk mendapatkan kas. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Barang gadai merupakan semua barang bergerak seperti perhiasan, barang elektronik, peralatan rumah tangga, mesin, dan lain-lain yang diserahkan kepada Pegadaian untuk mendapatkan uang pinjaman sesuai dengan harga barang yang digadaikannya dan berfungsi sebagai jaminan utang. Namun masih sering dijumpai permasalahan seperti adanya barang yang sudah jatuh tempo tetapi belum juga ditebus oleh debitur sehingga harus dilelang. Hal ini dikatakan karena ketidakmampuan seseorang atau perusahaan dalam melunasinya.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Djanegara dan Danusaputra (Tahun 2011) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT.

---

<sup>5</sup>Moch Nurdin Ismail and Dudi Pratomo, 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Interna! Penjualan Studi Kasus PT. INTI (Persero)', *Inti (Persero). Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom*, 2012.

<sup>6</sup>Mulyadi, 'Sistem Akuntansi', in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018).

<sup>7</sup>M Putra, 'Prosedur Lelang Barang Jaminan Gadai Konvensional Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Batu' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

Astra sudah dikatakan sangat baik karena didukung oleh sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi dan bersifat online. Sedangkan pada pengendalian intern penjualan yang dimiliki PT. Astra sudah cukup dan memadai karena memiliki pengaruh terhadap terciptanya efektivitas pelaksanaan pengendalian intern serta membantu dalam meningkatkan volume penjual<sup>8</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Anif Fitra Isfiyanto (Tahun 2013) menunjukkan bahwa sistem informasi penjualan pada CV Metro Kudus belum terlaksana dengan baik. Belum bisa memberikan kontribusi yang besar untuk perusahaan.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian yang dijalankan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang memiliki kelemahan khususnya pada faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal terjadi dikarenakan barang lelang tidak semua laku terjual sedangkan faktor eksternal terjadi karena nasabah yang kesusahan dalam melunasi barang jaminan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari hasil latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?

---

<sup>8</sup> Djanegara and Danusaputra, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Astra Internasional.*, 2011.

<sup>9</sup> Anif Fitra Isfiyanto, *Analisis Implementasi System Informasi Penjualan Diperusahaan Skala Kecil Studi Kasus CV. Metrolab Kudus*, 2013.

2. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui Faktor Apa Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penyusunan ini, yakni :

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi akademisi. Serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan lelang barang di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam mengkaji lebih lanjut mengenai sistem

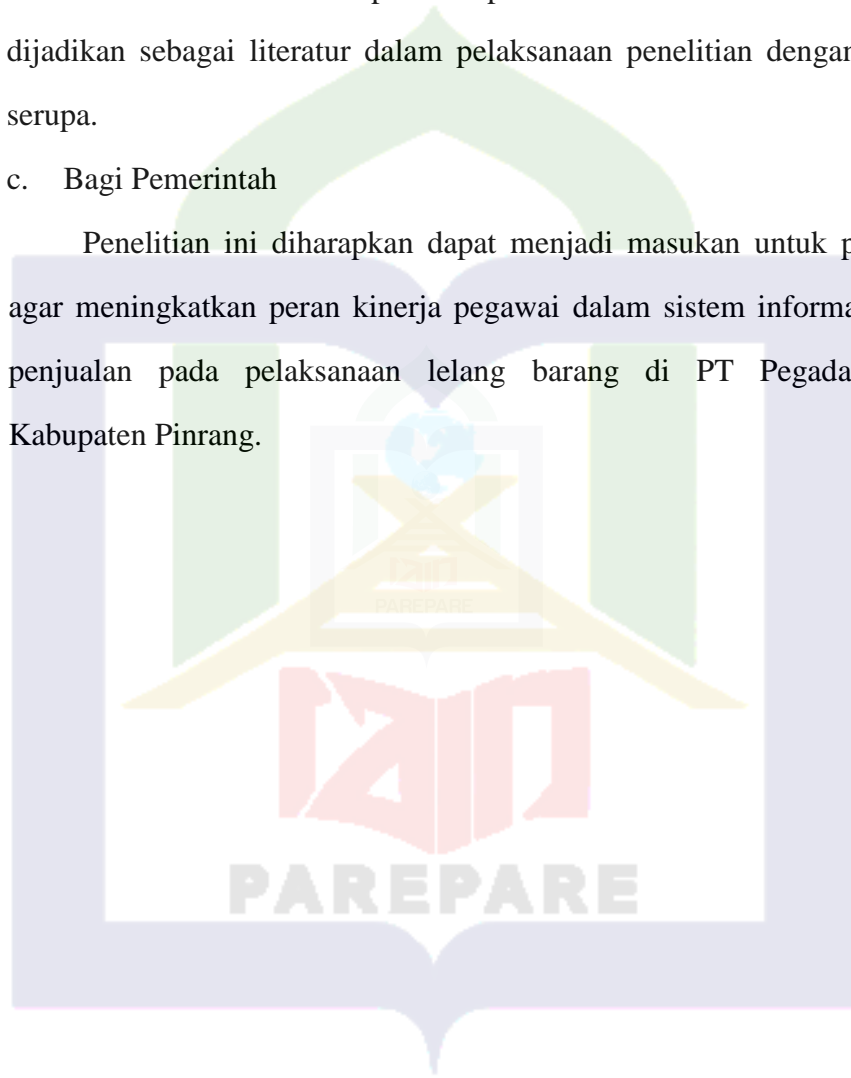
informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat dijadikan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dengan topik yang serupa.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintahan agar meningkatkan peran kinerja pegawai dalam sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ringkasan penelitian relevan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1. Muhammad Bahrudin, dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Rumah Batik Rolla dan Batik Damas Jember tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Prosedur penjualan pada Batik Rolla dan Batik Damas yaitu dimulai dari bagian penjualan mendapat dan menerima order atau pesanan dari pelanggan dan menyiapkan barang yang akan diserahkan. Kemudian bagian administrasi menerima pembayaran dari pembeli lalu menyerahkan barang kepada pembeli kemudian memberikan tanda bukti pembelian berupa nota/kwitansi dan bagian pencatatan mencatat hasil transaksi penjualan yang telah terjadi. 2) Hasil penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Batik Rolla dan Batik Damas masih terdapat ketidaksesuaian antara teori yang digunakan dengan kenyataan yang terjadi. Dimana pada 4 (empat) komponen sistem akuntansi yang terdapat pada teori yang digunakan masih belum sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Batik Rolla.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Muhamad Bahrudin, 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Rumah Batik Rolla Dan Batik Damas Jember', 2022.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrudin dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian, di mana pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penjualan Batik Rolla dan Batik Damas Jember. Sedangkan penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

2. Titania Humaira, dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar dan Penerimaan Kas Pada Hotel Grandhika Setiabudi Medan tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kamar dan penerimaan kas pada Hotel Grandhika Setiabudi Medan dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan melalui sistem yang diterapkan yaitu *Power Pro Hotel System* dan Sistem Informasi akuntansi penjualan kamar dan penerimaan kas ini belum efektif dikarenakan masih terdapat kelemahan dalam pengendalian internalnya yaitu pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi tersebut.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Titania Humaira dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada penerimaan kas pada hotel Grandhika Setiabudi Medan. Sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan lelang barang jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

---

<sup>11</sup>Titania Humaira, '*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Grandhika Setiabudi Medan*' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

3. Dia Astuti, dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Dalam Penjualan Kredit tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penjualan secara kredit yang diterapkan pada perusahaan CV. Bintang Jaya Bandar Lampung, dan menganalisis apakah CV. Bintang Jaya telah menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dia Astuti dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penjualan kredit. Sedangkan penelitian ini fokus pada sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan.

4. Elvira Angel Lestari, dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita, atas pinjaman yang telah jatuh tempo dan tidak diselesaikan oleh pihak nasabah dengan melakukan penjualan barang jaminan dapat menunjang proses kegiatan

---

<sup>12</sup> Dia Astuti, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Penjualan Kredit (Studi Pada CV Bintang Jaya Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

lelang yang telah dilakukan secara sistematis dan terkomputerisasi sehingga membuat sistem pelaporan menjadi lebih mudah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Angel Lestari dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu studi kasus penelitian terdahulu pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita. Sedangkan studi kasus penelitian ini pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

5. Surana Syifa, dengan judul Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang Cabang Tegal tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila debitur atau nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan atau memperpanjang pinjamannya setelah tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka PT. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang berhak untuk menjual barang jaminannya dalam suatu pelelangan, serta tidak adanya pengumuman lelang kepada pihak nasabah.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Surana Syifa dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada analisis pelaksanaan lelang barang jaminan gadai. Sedangkan penelitian ini fokus pada analisis sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan.

---

<sup>13</sup>Elvira Angel Lestari, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang (Studi Kasus Pt. Pegadaian (Persero) Cp Pelita)' (Universitas Bosowa, 2022).

<sup>14</sup>Surana Syifa, 'Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai (Studi Kasus Pt. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang Cabang Tegal)' (Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021).

## B. Tinjauan Teori

### 1. Sistem Informasi Akuntansi

#### a. Menurut Rama Dasaratha V. dan Jones Frederick L.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.<sup>15</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi, serta penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>16</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik untuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi perusahaan.<sup>17</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi,

---

<sup>15</sup>Rama Dasaratha V and Jones Frederick L, '*Sistem Informasi Akuntansi*' (Salemba Empat, 2008).

<sup>16</sup>Paul D Kimmel, Donald E Kieso, and Jerry J Weygandt, '*Accounting Principles (Edisi 7)*', Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Ranga Handika. Salemba Empat: Jakarta, 2007.

<sup>17</sup>Zaki Baridwan, '*Intermediate Accounting*', in *Edisi III* (Yogyakarta BPPE, 2010).

data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.<sup>18</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.<sup>19</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.<sup>20</sup>

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merekam dan melaporkan transaksi bisnis aliran dana dalam organisasi, dan menghasilkan laporan keuangan.<sup>21</sup>

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu penyajian suatu informasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk meendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu.

---

<sup>18</sup>Marshall B Romney, 'Pengertian Sistem Menurut Marshall B Romney Dan Paul John Steinbart', *Sistem Informasi Akuntansi*, 3 (2015).

<sup>19</sup>Anastasia Diana and Lilis Setiawati, *Akuntansi* (Jakarta: Sistem Informasi, 2011).

<sup>20</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

<sup>21</sup>Irfan Maliki, 'Analisis Dan Desain Sistem Informasi', 2010.

<sup>22</sup>Amin Widjaja Tunggal, 'Memahami Internal Auditing', Jakarta: Harvarindo, 2008.

## **b. Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Lingkup sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat yang didapat dari informasi akuntansi. Manfaat sistem informasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamankan harta/kekayaan perusahaan yang meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan.
- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan misal, pengelola toko Swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminati oleh konsumen.
- 3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Besarnya pajak yang dibayar termasuk pada aset penjualan (jika pengelola memilih untuk menggunakan norma dalam penghitung pajaknya) atau tergantung pada laba rugi usaha (jika pengelola memilih untuk tidak menggunakan norma dalam perhitungan pajaknya).
- 4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi juga dapat dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- 5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
- 6) Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, anggaran merupakan alat yang sering digunakan

perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas, anggaran membatasi pengeluaran seperti yang telah di setujui dan menghindari pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan, dari beberapa besarnya.

- 7) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Data historis yang di proses oleh sistem informasi dapat digunakan untuk meramal pertumbuhan penjualan dan aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang.<sup>23</sup>

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki yang diberikan oleh sistem dalam kualitas, dan ketepatan waktu atau struktur dari informasi tersebut.
- 2) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yang berarti memperbaiki daya andal informasi akuntansi dan menyediakan catatan yang lengkap sebagai pertanggungjawaban dalam melindungi harta perusahaan.
- 3) Untuk menurunkan biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.<sup>24</sup>

### c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data/transaksi

Upaya pengumpulan data/transaksi biasanya terdiri dari tahap penangkapan data (*data capture*) menarik data ke dalam sistem, setelah “ditangkap” dan biasanya di catat di dalam formulir-formulir yang dikenal sebagai dokumen sumber, juga biasa di absahkan (*validated*) untuk

<sup>23</sup>Anastasia Diana and Lilis Setiawati, Akuntansi (Jakarta: Sistem Informasi, 2011).

<sup>24</sup>Daranatha S, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat., 2019).



menjamin kecermatan dan dikelompokkan agar bisa di tempatkan pada kategori yang telah di tentukan, sebelumnya dan selanjutnya data bisa dipancarkan atau di pindahkan dari tempat “penangkapan” ke tempat “pemrosesan”.

## 2) Pemrosesan data/transaksi

Sebelum menjadi informasi yang berguna, data/transaksi yang telah dikumpulkan harus di proses terlebih dahulu. Disini bisa dilakukan tahap pengesahan (validasi) dan pengelompokkan (klasifikasi) tambahan. Data yang terkumpul bisa diiktisarkan dengan menjumlahkan transaksi yang sejenis. Kadang data dialihkan (*transcribed*) ke dalam dokumen atau media lain. Data juga bisa ditumpuk dengan mengumpulkan transaksi yang serupa dalam satu kelompok dokumen. Selanjutnya, data yang telah ditumpuk biasanya dipilih untuk disusun berdasarkan satu karakteristik tertentu. Jika data kuantitatif dilibatkan, langkah perhitungan dan perbandingan sering dilakukan, karena itu data baru bisa diciptakan.

## 3) Pemanajemen data

Penyimpanan data bisa dilakukan dalam arsip, file, atau database dengan cara yang relatif permanen atau bersifat sementara menunggu pemrosesan selanjutnya.

## 4) Pengendalian dan pengaman data

Data yang dimaksudkan ke dalam pemrosesan bisa salah, hilang, atau dicuri selama pemrosesan catatan bisa dipalsukan, dan sebagainya.

Untuk itu, maka salah satu tugas penting pada sistem informasi adalah melindungi dan menjamin keakuratan data termasuk informasinya.<sup>25</sup>

#### d. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari:

##### 1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan bukti kas keluar dan cek.

##### 2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dari data lainnya sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

##### 3) Buku besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

##### 4) Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku

---

<sup>25</sup>Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Bandung: Lingga Jaya, 2013).

tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

#### 5) Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan tersebut dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitoring komputer.<sup>26</sup>

#### e. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat berbagai faktor yang perlu di perhitungkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor itu merupakan hal di luar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, antara lain:

- a. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus mempunyai prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem informasi akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem

---

<sup>26</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

- c. Sistem informasi akuntansi yang disusun memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi itu harus bisa ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.<sup>27</sup>

## 2. Penjualan

### a. Menurut Mulyadi

Pada umumnya, pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan, Penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjualbelikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan. Oleh karena itu penjualan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.<sup>28</sup>

Penjualan adalah sumber utama yang sangat penting dari penghasilan, biasanya selalu di tempatkan pada baris pertama perhitungan laba/rugi. Penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan

---

<sup>27</sup>Zaki Baridwan, 'Intermediate Accounting', in Edisi III (Yogyakarta BPPE, 2010)

<sup>28</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in Edisi Tiga (Yogyakarta, 2018)

pembeli. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewakan.<sup>29</sup>

Anjuran untuk melakukan kegiatan penjualan atau perdagangan dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ  
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

Terjemahnya:”Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram. Dan berzikirlah (dengan menyebut) nama Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”<sup>30</sup>

#### **b. Macam-Macam Penjualan**

Dalam penjualan terdapat dua macam yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit.

##### **1) Sistem Penjualan Tunai**

Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Penjualan tunai merupakan penjualan yang dilaksanakan perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran

<sup>29</sup>Raharjo Budi, *Keuangan Dan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Tangerang Selatan, Kalim, 2011), Al-Baqarah: 198.

barang atau jasa terlebih dahulu sebelum barang atau jasa tersebut diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima perusahaan, barang atau jasa kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

## 2) Sistem Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak. Sistem informasi akuntansi penjualan yaitu penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Dalam setiap penjualan kredit biasanya selalu didahului dengan analisis terhadap kemampuan pembeli dalam melunasi hutangnya, ini bertujuan untuk menghindari tidak tertagihnya piutang.<sup>31</sup>

### c. **Prosedur dalam Penjualan**

#### 1) Sistem Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

##### a) **Prosedur order penjualan**

Dalam prosedur ini, bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli.

---

<sup>31</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

b) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, bagian kas menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang.

c) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang

Dalam prosedur ini pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

d) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai.

2) Sistem Penjualan Kredit

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit menurut Wiratna antara lain yaitu:

a) Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.

b) Prosedur persetujuan kredit

Dalam prosedur ini bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.

c) Prosedur pengiriman

Dalam prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang pada pembeli sesuai surat order pengiriman.

d) Prosedur faktur/penagihan

Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.

e) Prosedur pencatatan akuntansi

Dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.<sup>32</sup>

**d. Fungsi Penjualan**

1) Sistem Penjualan Tunai

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai:

a) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli. Fungsi ini berada di tangan bagian kas.

c) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

---

<sup>32</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)



d) Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas, dan pembuat laporan penjualan.

2) Sistem Penjualan Kredit

Fungsi yang terkait dalam prosedur penjualan kredit adalah:

a) Fungsi Penjualan

Menerima pesanan/order dari pelanggan. Berdasarkan surat order yang diterima dari pelanggan, bagian ini membuat surat pesanan penjualan dan diberikan kepada kepala bagian kredit. Setelah kredit yang diajukan pembeli disetujui oleh kepala bagian kredit maka bagian order penjualan membuat surat perintah pengiriman barang 5 rangkap. Lembar 5 diberikan pada bagian akuntansi, lembar 4 diberikan pada bagian penagihan/faktur, dan lembar 1, 2, 3 diberikan pada bagian gudang.

b) Fungsi Kas

Bagian kas menerima surat order penjualan dari bagian order penjualan, kemudian memeriksa status kredit dan memberi persetujuan kredit.

c) Fungsi Gudang

Bagian gudang mendapatkan surat perintah pengiriman barang lembar 1, 2, dan 3. Lembar ke-3 distempel pada pembungkus barang,

lembar ke-2 dimintakan tanda tangan dari pembeli, dan lembar ke-1 dibawa untuk pengiriman barang.

d) Fungsi Pengiriman

Surat perintah pengiriman barang lembar ke-4 dari order penjualan diterima oleh bagian penagihan/faktur. Membuat faktur penjualan 3 rangkap. Lembar ke-1 diberikan pada pembeli, lembar ke-2 diberikan pada akuntansi, dan lembar ke-3 disimpan sesuai abjad.

e) Fungsi Akuntansi

Menerima faktur penjualan lembar ke-2 dari bagian penagihan/faktur diterima oleh bagian akuntansi untuk membuat jurnal, membuat kartu piutang, dan persediaan.<sup>33</sup>

**e. Dokumen yang Digunakan Dalam Penjualan**

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah:

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan.

b. Pita Registrasi Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin registrasi kas. Pita registrasi kas merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

---

<sup>33</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

c. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

d. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.<sup>34</sup>

**f. Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah:

a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.

c. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat kekurangannya harga pokok produk yang dijual.

---

<sup>34</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

e. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.<sup>35</sup>

### 3. Lelang

#### a. Menurut Sadono Sukirno

Lelang adalah penjualan dihadapan orang banyak dengan tawaran yang tertinggi, dan dipimpin oleh Pejabat Lelang. Menurut pengertian kontemporer dikenal sebagai bentuk penjualan barang di depan umum kepada penawar tertinggi. Secara umum lelang adalah penjualan barang yang dilakukan dimuka umum melalui media elektronik dengan cara penawaran lisan dengan harga yang semakin meningkat atau dengan harga yang semakin menurun dan dengan penawaran harga secara tertulis yang didahului dengan usaha mengumpulkan para peminat. Menurut Jumhur ulama jual beli lelang itu dibolehkan, selama benar-benar seperti yang terjadi dimasa Rasulullah SAW. dan tidak menyimpang dari syarat Islam yaitu tidak adanya penipuan, kecurangan, maupun trik-trik yang dilarang dalam menjalankan jual beli dengan cara lelang.

Jual beli lelang (*muzayyadah*) dalam hukum Islam adalah mubah. Di dalam kitab *subulus salam* disebutkan Ibnu Abdi Dar berkata, “Sesungguhnya tidak haram menjual barang kepada orang dengan adanya penambahan harga (lelang), dengan kesepakatan diantara semua pihak.” Dalam Islam juga memberikan kebebasan, keleluasaan, dan keluasan ruangan gerak bagi kegiatan usaha umat Islam dalam rangka mencari karunia Allah berupa rezki

---

<sup>35</sup>Mulyadi. Sistem Akuntansi , in Edisi Tiga (Yogyakarta, 2018)

yang halal melalui berbagai bentuk transaksi saling menguntungkan yang berlaku di masyarakat tanpa melanggar ataupun merampas hak-hak orang lain secara tidak sah. Lelang termasuk salah satu bentuk jual beli, akan tetapi ada perbedaan secara umum, jual beli ada hak memilih, boleh tukar menukar dimuka umum dan sebaliknya, sedangkan lelang tidak ada hak memilih, tidak boleh tukar menukar didepan umum, dan pelaksanaanya dilakukan khusus dimuka umum.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa jual beli adalah suatu bentuk perjanjian, begitu pula dengan cara jual beli dengan sistem lelang yang dalam penjualan tersebut ada bentuk perjanjian yang akan menghasilkan kata sepakat antara pemilik barang maupun orang yang akan membeli barang tersebut, baik berupa harga yang ditentukan maupun kondisi barang yang diperdagangkan.

#### **b. Macam-Macam Lelang**

Pada umumnya lelang hanya ada dua macam yaitu lelang turun dan lelang naik. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Lelang turun**

Lelang turun adalah suatu penawaran yang pada mulanya membuka lelang dengan harga tinggi, kemudian semakin turun sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan tawaran tertinggi yang disepakati penjual melalui juru lelang.

---

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, 'Makro Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada', *Suparmono, SE., M. Sc*, 2008.

## 2) Lelang naik

Lelang naik adalah suatu penawaran yang pada mulanya membuka lelang dengan harga rendah, kemudian semakin naik sampai akhirnya diberikan kepada calon pembeli dengan harga tertinggi yang disepakati penjual melalui juru lelang.<sup>37</sup>

### c. Hukum Lelang

Hukum lelang menurut ulama ada yang membolehkan, tapi ada juga yang memakruhkannya. Hal itu karena memang ada beberapa sumber hukum yang berbeda, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>38</sup>

Dalam surah An-Nisa diterangkan bahwa adanya kebebasan dan keleluasan ruang gerak bagi kegiatan umat Islam dalam rangka mencari karunia Allah berupa rezki yang halal melalui berbagai bentuk transaksi saling menguntungkan yang berlaku di masyarakat tanpa melanggar ataupun

<sup>37</sup>Rafiqatul Hunniah, *Lelang dalam pandangan islam* (diakses, 27 mei 2019).

<sup>38</sup>Kementrian Agama (Kemenag RI), *Al-Qur'an Tafsir Tahili*, QS. An-Nisa:29.

merampas hak-hak orang lain secara tidak sah. Setiap transaksi jual beli baik lelang maupun jual beli secara langsung memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila transaksi sudah dilakukan dengan seseorang, maka orang lain tidak boleh menginvestasikan dan melakukan transaksi kedua.
- 2) Mempertimbangkan pilihan yang dibolehkan dalam transaksi jual beli dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan.
- 3) Transaksi dagang hanya untuk barang yang sudah ada dan dapat dikenal segala identitasnya.
- 4) Bersumpah dalam transaksi dagang tidak diperbolehkan.
- 5) Dalam transaksi jual beli dianjurkan ada saksi.

**d. Rukun dan Syarat-Syarat Lelang**

Dalam lelang rukun dan syarat-syarat dapat diaplikasikan dalam panduan dan kriteria umum sebagai pedoman pokok yaitu diantaranya:

- 1) Transaksi dilakukan oleh pihak yang cakap hukum atas dasar saling sukarela ('an taradhin).
- 2) Objek lelang harus halal dan bermanfaat.
- 3) Kepemilikan / kuasa penuh pada barang yang dijual.
- 4) Kejelasan dan transparansi barang yang dilelang tanpa adanya manipulasi kesanggupan penyerahan barang dari penjual.
- 5) Kejelasan dan kepastian harga yang disepakati tanpa berpotensi menimbulkan perselisihan.

Terdapat beberapa ketentuan lelang yaitu:

- 1) Dilakukan dimuka umum
  - 2) Dilakukan berdasarkan kepada hukum yang berlaku
  - 3) Dilakukan dihadapan pejabat
  - 4) Dilakukan dengan penawaran harga
  - 5) Dilakukan dengan usaha pengumpulan minat atau calon pembeli.
- Ditutup dengan berita acara.

Menurut ketentuan yang berlaku di pasar tersebut, pelaksanaan lelang dapat menggunakan persyaratan tertentu seperti si penjual dapat menolak tawaran yang dianggapnya terlalu rendah yaitu dengan memakai batas harga terendah/cadangan (*reservation price*), biasanya disebut sebagai Harga Limit Lelang (HLL) : bisa berupa Nilai Pasar Lelang (NPL) atau Nilai Minimum Lelang (NML). Sedangkan harga lelang adalah harga penawaran tertinggi yang diajukan oleh peserta lelang yang telah disahkan sebagai pemenang lelang oleh Pejabat Lelang.<sup>39</sup>

**e. Hal-Hal yang Menyebabkan Diadakannya Lelang**

Lelang dapat dilaksanakan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan.
- b. Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjaman karena berbagai alasan. Hasil dari pelelangan barang yang digadaikan akan digunakan untuk

---

<sup>39</sup>Muhamad Hadi Sholihul, *Pegadaian Syari'ah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003).



melunasi seluruh kewajiban nasabah kepada perum Pegadaian yang terdiri dari, pokok pinjaman, sewa modal atau bunga, dan biaya lelang.<sup>40</sup>

#### 4. Barang Jaminan

##### a. Menurut M. Bahsan Hartonoo Hadisoeperto

Barang jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan.

Dalam istilah di dunia Perbankan Syariah kata jaminan lebih dikenal dengan sebutan agunan. Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah atau UUS (Unit Usaha Syariah) guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas.

Istilah jaminan merupakan terjemahan dari bahasa Belanda *zekerheid* atau *cautie* yaitu kemampuan debitur untuk memenuhi atau melunasi perutangannya kepada kreditur, yang dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagaimana tanggungan atas pinjaman atau utang yang diterima debitur terhadap krediturnya.

Barang-barang yang dapat digunakan merupakan barang yang dapat diperjualbelikan dan mempunyai nilai, pendapat ini dapat dilihat dalam

---

<sup>40</sup>Triandaru Sigit and Budisantoso Totok, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lain', Jakarta: Salemba Empat, 2006.

pendapat para *Fuqoha Mazhab* dahulu dan dalam aplikasi jaminan yang dijalankan oleh perum Pegadaian atau lembaga keuangan masa kini.<sup>41</sup>

#### **b. Jenis Jenis Barang Jaminan**

##### 1) Jenis Barang Jaminan Dilihat Dari Objek Yang Dibiayai

Jaminan pokok adalah barang atau obyek yang dibiayai dengan kredit. Jaminan tambahan adalah barang yang dijadikan jaminan untuk menambah jaminan pokok.

##### 2) Jenis Barang Jaminan Dilihat Dari Wujud Barang

Jaminan berwujud adalah jaminan tersebut dapat dilihat dan diraba. Misalnya rumah, mesin, bangunan pabrik dan kendaraan. Jaminan tidak berwujud adalah jaminan yang bentuknya hanya komitmen atau janji saja. Walaupun demikian, janji atau komitmen tersebut harus di dokumentasikan ke dalam tulisan sehingga dapat di administrasikan dengan baik. Contohnya garansi perusahaan, garansi perorangan.

##### 3) Jenis Barang Jaminan Dilihat Dari Pergerakannya

Barang jaminan yang bergerak artinya barang tersebut mudah dipindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya barang bergerak adalah persediaan barang dagangan, piutang, kendaraan bermotor. Barang jaminan yang tidak bergerak adalah jaminan yang tidak dapat berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya tanah dan bangunan.

---

<sup>41</sup>M. Bahsan Hartono Hadisoeperto, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan Dan Hukum Jaminan* (Jakarta, 1999).

#### 4) Jenis Barang Jaminan Dilihat Dari Mudah Tidaknya Barang Diawasi

Barang yang tidak mudah dikontrol adalah barang jaminan yang sulit diawasi oleh bank, karena pergerakannya sangat cepat. Misalnya persediaan barang dagangan dan piutang. Barang yang mudah dikontrol adalah barang jaminan yang tidak dapat bergerak, seperti tanah dan bangunan atau kapal yang sangat besar.

Bagi nasabah yang ingin memperoleh fasilitas pinjaman dari Pegadaian, maka hal yang paling penting diketahui adalah masalah barang yang dapat dijadikan jaminan. Perum Pegadaian dalam hal jaminan telah menetapkan ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Barang-barang tersebut nantinya akan ditaksir nilainya, sehingga dapat diketahui berapa nilai taksiran dari barang yang digadaikan. Besarnya jaminan diperoleh dari 80% hingga 90% dari nilai taksiran. Semakin besar nilai taksiran barang, maka semakin besar pula pinjaman yang akan diperoleh.

Jenis-jenis barang berharga yang dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh Pegadaian sebagai berikut:

- 1) Barang berupa perhiasan, antara lain:
  - a) Emas
  - b) Perak
  - c) Intan
  - d) Berlian
  - e) Mutiara
  - f) Platina
- 2) Barang berupa kendaraan, antara lain:

- a) Mobil
- b) Sepeda
- c) Motor
- 3) Barang elektronik, antara lain:
  - a) Televisi
  - b) Komputer
  - c) Kulkas
  - d) Laptop<sup>42</sup>

### c. Syarat-Syarat Barang Jaminan

Jumhur fukaha berpendapat bahwa orang yang menggadaikan tidak boleh menjual atau menggadaikan barang gadai. Sedangkan bagi penerima gadai diperbolehkan untuk menjual barang tersebut dengan syarat pada saat jatuh tempo, hal ini dibolehkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Murtahin harus terlebih dahulu mencari tahu keadaan rahin.
- 2) Dapat memperpanjang tenggang waktu pembayaran.
- 3) Kalau murtahin benar-benar butuh uang dan rahin belum melunasi hutangnya, maka murtahin boleh memindahkan barang gadai kepada murtahin lain dengan izin rahin.
- 4) Apabila ketentuan di atas tidak terpenuhi, maka murtahin boleh menjual barang gadai dan kelebihan uangnya di kembalikan pada rahin.

Sebelum penjualan marhun dilakukan, maka sebelumnya dilakukan pemberitahuan kepada rahin. Pemberitahuan ini dilakukan paling lambat 5

---

<sup>42</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008).

hari sebelum tanggal penjualan melalui: surat pemberitahuan ke masing-masing alamat, dihubungi melalui telepon, papan pengumuman yang ada di kantor cabang, informasi di kantor kelurahan/kecamatan (untuk cabang di daerah). Penetapan harga barang hasil lelang disesuaikan dengan harga pasar pada waktu hari barang itu di lelang. Apabila dalam penjualan barang hasil lelang tersebut terdapat uang kelebihan maka pihak murtahin akan menyerahkan kepada rahin. Namun apabila dalam kurun waktu satu tahun rahin tidak mengambil uang kelebihan tersebut maka murtahin akan menyerahkannya kepada badan amil zakat. Sebaliknya jika terdapat kekurangan dalam penjualan barang hasil lelang tersebut maka rahin wajib untuk membayar kekurangannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Muhamad Hadi Sholihul, *Pegadaian Syari'ah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003).

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang”. Untuk lebih memahami lebih jelas tentang penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memahami sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah pembahasan selanjutnya.

#### 1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.<sup>44</sup> Menurut penulis sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang dipergunakan untuk menangani kegiatan penjualan barang baik secara tunai maupun non tunai.

#### 2. Pelaksanaan Lelang

Pada pelaksanaan lelang, penjual menyerahkan atau memperlihatkan asli dokumen kepemilikan kepada Pejabat Lelang dan peserta lelang sebelum pelaksanaan lelang. Namun demikian, dalam hal lelang eksekusi, lelang tetap dapat dilaksanakan walaupun penjual asli dokumen kepemilikan tidak dikuasai. Dalam hal ini penjual perlu melengkapinya dengan surat pernyataan bahwa barang yang dilelang tersebut tidak disertai dengan alasannya. Contohnya, dalam lelang eksekusi sengketa waris

---

<sup>44</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)

atau lelang rampasan Negara, dimana dokumen kepemilikan barang tidak dikuasai, namun putusan pengadilan tersebut tetap harus dilaksanakan. Bagi dunia Perbankan, pelaksanaan lelang eksekusi hak tanggungan merupakan salah satu sarana untuk memperbaiki posisi *Net Performing Loan* atau mengembalikan utang kredit macet yang dimiliki oleh Bank. Bagi instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun BUMN/BUMD lembaga lelang merupakan sarana untuk menjual barang yang sudah tidak digunakan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi, atau sudah rusak, yang sesuai ketentuan harus dilakukan secara lelang.<sup>45</sup> Mencermati uraian di atas, maka lembaga lelang merupakan sarana yang penting dalam rangka pelaksanaan/eksekusi dari putusan pengadilan atau sebagai muara terakhir dari proses penegakan hukum (*law enforcement*).

### 3. Barang Jaminan

Dalam istilah di dunia Perbankan Syariah kata jaminan lebih dikenal dengan sebutan agunan. Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS (Unit Usaha Syariah) guna menjamin pelunasan kewajiban nasabah penerima fasilitas.<sup>46</sup> Menurut penulis barang jaminan yaitu kemampuan debitur untuk memenuhi atau melunasi perutangannya kepada kreditur, yang dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagaimana tanggungan atas pinjaman atau utang yang diterima debitur terhadap krediturnya.

---

<sup>45</sup>Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Harian Malut. 2023.

<sup>46</sup>Wirosa, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 481.

#### D. Kerangka Pikir



2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*naturan setting*) dengan metode kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivasi pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori serta mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>47</sup> Misalnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta adanya lampiran dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis data yaitu analisis data kualitatif. Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan mengintreprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi

---

<sup>47</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>48</sup> Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu bertempat di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

### **2. Waktu penelitian**

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu 2 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data), dan penyusunan penelitian

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini sangat perlu dikemukakan oleh peneliti agar tercapai relevansi antara objek kajian dan data yang diperoleh sehingga peneliti ini berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informasi dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkang benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen

---

<sup>48</sup>Mardalis Drs, 'Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)', *Bumi Aksara, Jakarta*, 2006.

seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan peneliti.<sup>49</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni, data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung dari hasil wawancara (*interview*) oleh penulis dan penelitian secara langsung dengan pihak terkait yang mempunyai hubungan dalam penulisan proposal skripsi ini. Wawancara tersebut dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung, mendengarkan informasi dan keterangan dalam penelitian.<sup>50</sup> Data primer juga diartikan sebagai jenis data yang dikumpulkan. Mengenai data primer yang saya ambil untuk penelitian ini berasal dari hasil wawancara langsung dengan salah satu nasabah Pegadaian dan pegawai lelang Pegadaian.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>51</sup> Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkan data-data atau sumber penunjang dalam penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah *website*, buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan sistem

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta', Syarifudin, Y.(2015). *Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia*, 2010.

<sup>50</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 11.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, h.62.

informasi akuntansi penjualan, lelang, dan artikel lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan dan pengelolaan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara tersebut menunjukkan suatu abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>52</sup> Dalam hal ini mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis yaitu terjun langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang valid dan lebih terperinci, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>53</sup> Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat penelitian.

##### **2. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, memperhatikan, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>54</sup> Pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (No Title), 2010.

<sup>53</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

<sup>54</sup>Uhar Suharsaputra, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan', 2012.

langsung mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang sah dan lengkap bukan berdasarkan perkiraan.<sup>55</sup> Metode ini hanya mengambil dokumentasi data-data yang digunakan pada saat melakukan wawancara dan observasi di lokasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana metode ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan turun langsung ke subjek yang ingin diteliti langsung dan observasi dilakukan dengan sebuah perencanaan yang sistematis dan yang terakhir dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>56</sup>IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 23.

### 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* adalah pengujian kepercayaan data salah satunya dengan triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi menghasilkan pemindaian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah menentukan seberapa jelas rincian dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain.

### 3. Uji *Depentability*

Uji *depentability* adalah menguji keandalan peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran dan kepercayaan kepada peneliti.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dilakukan dengan cara menganalisis apakah penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan objektif jika disepakati banyak orang.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan sampai dengan laporan hasil penelitian. Analisa data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola memilih yang mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>58</sup> Mengenai ketiga alur tersebut lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongka, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data penelitian tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224.

<sup>58</sup>Milles dan Ruberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu polo yang lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Miles dan Ruberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid dan mudah dipahami.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Baik dari segi makna maupu kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik yaitu dari kacamata *keyin formation* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang menerapkan sistem informasi akuntansi. Khusus untuk kegiatan pelelangan barang jaminan, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai dengan prosedur yang sudah terkomputerisasi maupun secara manual.

Pemberitahuan proses pelelangan kepada nasabah dilakukan dengan pesan singkat otomatis dari sistem perusahaan pusat, dan secara manual dengan cara menghubungi nasabah dari masing-masing *outlet* tempat nasabah menggadaikan barang jaminannya.<sup>59</sup>

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. Mengatakan:

“Pegadaian memiliki Sistem Informasi Akuntansi terpusat dalam pelaksanaan transaksi di *outlet* maupun cabang/unit namanya PASSION ( *Pegadaian Application Support System Integrated Online* ). Dalam hal ini, proses pencatatan penjualan barang jaminan lelang tersistem di PASSION.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pegadaian memiliki aplikasi SIA yang disebut PASSION yang memudahkan dalam proses pencatatan penjualan lelang barang jaminan.

---

<sup>59</sup>Kadek Arysta Maharani, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. 2023, hal.146.

<sup>60</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu

Hera Sahara mengatakan:

“Fitur utama yang diimplementasikan dalam SIA untuk memastikan prinsip kecepatan dalam proses lelang barang jaminan, yaitu berupa:

- a. Data Nasabah
- b. Barang Jaminan Nasabah
- c. Uang Pinjaman
- d. Sewa Modal
- e. Pajak Administrasi Lelang
- f. Tanggal Jatuh Tempo
- g. Tanggal Masuk Daftar Lelang

Semua tercakup dalam PASSION yang memudahkan untuk informasi dan pelaksanaan penjualan lelang.”<sup>61</sup>

Lanjut ibu Hera Sahara mengatakan:

“Waktu jatuh tempo dan masuk daftar lelang sudah tercatat pada saat pencairan. Jadi, lebih memudahkan penjualan barang jaminan.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fitur utama yang diimplementasikan dalam SIA untuk memastikan prinsip kecepatan dalam proses lelang barang jaminan tercakup dalam PASSION termasuk waktu jatuh tempo dan masuk daftar lelang sehingga memudahkan pelaksanaan penjualan lelang.

PT. Pegadaian tidak berkewajiban khusus untuk memberitahu kepada nasabah terkait dengan tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan, karena di dalam Surat Bukti Gadai (SBG) sudah tertera jelas tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan barang jaminan gadai oleh pihak perusahaan. Namun, sebagai bentuk pelayanan PT. Pegadaian kepada masyarakat khususnya kepada nasabah, maka PT Pegadaian membentuk

<sup>61</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

<sup>62</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

sebuah kebijakan perusahaan yaitu menghubungi nasabah melalui pesan singkat otomatis dari pusat dan penginformasian berkala secara manual oleh karyawan yang bertugas di masing-masing *outlet* pegadaian yang bersangkutan. Penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang tepat untuk PT Pegadaian yaitu adanya konsistensi dari sumber daya manusia selain bergantung pada sistem.<sup>63</sup>

Seperti yang disampaikan dalam wawancara nasabah ibu Andriani mengatakan:

“Pengalaman saya dalam bertransaksi di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang cukup baik karena saya sebagai nasabah yang notabeneanya kurang paham dalam hal lelang barang jaminan diberikan edukasi atau pemahaman yang rinci dan jelas seperti apa dan bagaimana proses berjalannya transaksi lelang barang jaminan.”<sup>64</sup>

Lanjut ibu Andriani mengatakan:

“Karyawan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang sangat edukatif melayani dalam proses lelang barang jaminan. Khususnya saya yang sebagai nasabah dan pihak pegadaian saling sepakat dan tidak ada satu pihak yang diberatkan. Mereka juga memberikan kontak yang dapat di hubungi apabila dikemudian hari ada yang masih ingin saya tanyakan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karyawan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang telah menerapkan sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk mengefektifkan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan, kebijakan tersebut dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah. Seperti yang

---

<sup>63</sup>Kadek Arysta Maharani, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. 2023, hal.147.

<sup>64</sup>Andriani, nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>65</sup>Andriani, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

diketahui, bahwa efektivitas dan efisiensi kebijakan maupun pengendalian internal yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh pelaku perusahaan.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. Mengatakan:

“Jenis laporan atau analisis yang dihasilkan oleh SIA untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan lelang barang jaminan yaitu berita acara lelang yang ditanda tangani oleh pegawai setelah dilakukan proses penjualan lelang.”<sup>66</sup>

Lanjut bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Berkat implementasi SIA dalam proses lelang barang jaminan, operasional sangat efisien karena hanya menggunakan sistem. Data penjualan juga sudah terekap.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan lelang barang jaminan dari berita acara lelang yang ditanda tangani oleh pegawai setelah dilakukan proses penjualan sehingga efisien operasional meningkat karena data penjualan langsung terekap dalam SIA.

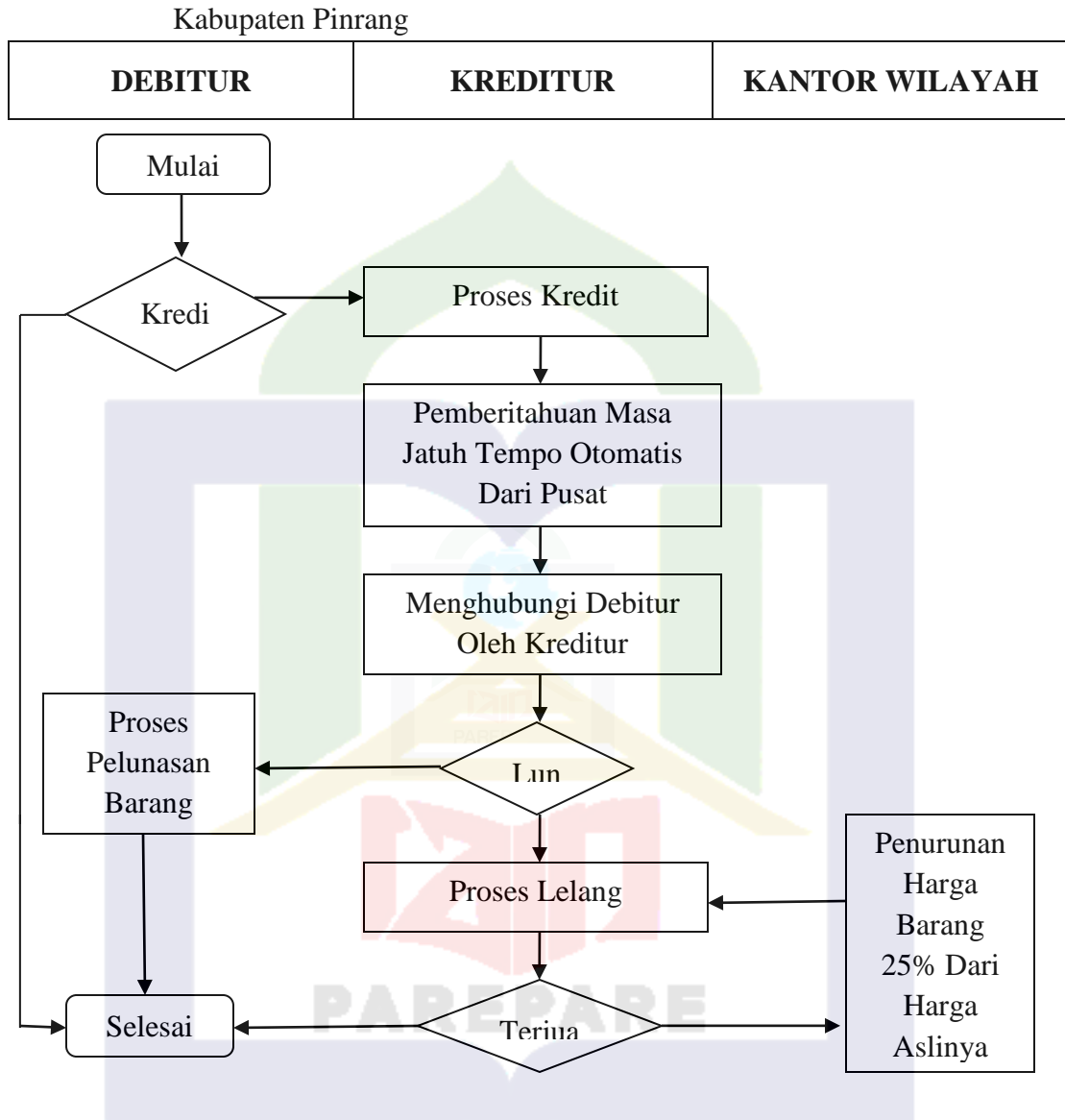
Berikut penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang:

---

<sup>66</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>67</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

Gambar 4.1 Penerapan SIA Pelelangan Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang



Sumber: PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang 2024

a. Mulai

Calon nasabah mulai mengajukan permohonan setelah melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan oleh PT. Pegadaian.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan

ibu Hera Sahara mengatakan:

“Nasabah yang ingin mengajukan permohonan gadai kepada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang harus terlebih dahulu melengkapi data-data yang dipersyaratkan oleh pihak Pegadaian.”

Lanjut ibu Hera Sahara mengatakan:

“Adapun persyaratan menggadai barang, antara lain:

1. Mengisi formulir gadai
2. Menyerahkan *fotocopy* KTP dan barang yang digadaikan”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa calon nasabah harus melengkapi terlebih dahulu data-data yang dipersyaratkan oleh pihak Pegadaian jika ingin mengajukan permohonan gadai.

b. Kredit

Setelah melengkapi data-data yang dipersyaratkan oleh pihak Pegadaian, maka nasabah akan menerima uang pinjaman dalam bentuk tunai.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan

ibu Hera Sahara mengatakan:

“Setelah nasabah melengkapi data-data tersebut, kami akan menaksir nilai barang gadai. Jika nasabah tersebut setuju, maka kami buat surat bukti kredit yang mencantumkan ketentuan dan perjanjian kredit. Kemudian nasabah akan menerima uang pinjaman dalam bentuk tunai.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah data-data persyaratan gadai telah dilengkapi oleh nasabah,

<sup>68</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

<sup>69</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

pihak Pegadaian akan menaksir nilai barang gadai. Jika nasabah tersebut setuju, maka pihak Pegadaian membuatkan Surat Bukti Kredit (SBK) yang berisi ketentuan dan perjanjian kredit. Kemudian nasabah akan menerima uang pinjaman dalam bentuk tunai.

c. Proses Kredit

Tahap ini nasabah harus selalu mengecek Surat Bukti Kredit (SBK) yang diberikan oleh pihak Pegadaian agar melunasi pinjamannya sebelum tanggal jatuh tempo.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu Hera Sahara mengatakan:

“Sebelum jatuh tempo, nasabah harus melunasi pinjamannya. Jika pada saat itu nasabah belum bisa melunasi maka bisa melanjutkan gadai dengan syarat membayar bunganya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Nasabah harus melunasi pinjamannya sebelum tanggal jatuh tempo. Jika sampai tanggal yang ditentukan nasabah belum bisa melunasinya, maka gadai bisa dilanjutkan dengan membayar uang bunganya.

d. Pemberitahuan Masa Jatuh Tempo Otomatis Dari Pusat

Nasabah yang belum melunasi pinjamannya pada tanggal yang ditentukan, maka terdapat pemberitahuan masa jatuh tempo secara otomatis dari pusat.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu Hera Sahara mengatakan :

---

<sup>70</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

“Kami mendapat pemberitahuan otomatis dari pusat mengenai masa jatuh tempo jika nasabah belum melunasi pinjamannya pada tanggal yang ditentukan.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak Pegadaian akan mendapatkan pemberitahuan masa jatuh tempo secara otomatis dari pusat jika nasabah belum melunasi pinjamannya.

e. Menghubungi Debitur Oleh Kreditur

Setelah mendapatkan pemberitahuan masa jatuh tempo dari pusat, pihak Pegadaian akan menghubungi nasabah untuk segera melunasi pinjamannya.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu Hera Sahara mengatakan:

“Kami akan menghubungi nasabah mengenai barang gadai yang memasuki masa tenggang untuk segera ditebus.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak Pegadaian akan menghubungi nasabah untuk segera melunasi pinjamannya karena telah memasuki masa tenggang.

f. Proses Pelunasan Barang

Tahap ini nasabah akan melunasi pinjamannya dan mengambil kembali barang gadaianya.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Setelah nasabah menebus pinjamannya, kami akan menyerahkan kembali barang gadai nasabah tersebut.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

<sup>72</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nasabah akan mengambil kembali barang yang digadaikan setelah melunasi pinjamannya.

g. Proses Lelang

Pihak Pegadaian akan menghubungi nasabah untuk segera melunasi pinjamannya. Namun, sebagian nasabah tidak peduli untuk segera melunasi dan terkadang nomor nasabah tidak sesuai sehingga menyulitkan pihak Pegadaian untuk menghubungi dan barang gadai menjadi Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL).

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Ada juga sebagian nasabah pada saat kami menghubungi agar datang ke Pegadaian untuk menebus barang gadainya, nasabah tersebut tidak datang. Sampai kesempatan terakhir pun nasabah tidak menebus. Ada juga yang nomor telfon yang diberikan tidak sesuai sehingga menyulitkan kami menghubungi nasabah tersebut. Maka barang gadai tersebut masuk ke dalam proses lelang.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih dijumpai nasabah yang tidak peduli untuk melunasi pinjamannya dan sebagian nasabah memberikan nomor telfon yang tidak sesuai sehingga barang gadai menjadi Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) karena pihak Pegadaian kesulitan dalam menghubungi nasabah tersebut.

---

<sup>73</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>74</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

#### h. Penurunan Harga Barang

Barang gadai yang menjadi Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) akan mengalami penurunan harga barang 25% dari harga aslinya.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) mengatakan:

“Harga lelang lebih rendah dari harga toko namun lebih tinggi dari harga gadai.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga barang gadai yang menjadi Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) akan mengalami penurunan harga 25% dari harga toko namun lebih tinggi dari harga gadai.

#### i. Terjual

Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) akan terjual setelah melewati tahap-tahap pelaksanaan lelang. Adapun tahap-tahap pelaksanaan lelang, antara lain:

1. Pendaftaran Akun
2. Penyetoran Uang Jaminan Lelang
3. Mengajukan Penawaran
4. Penentuan Pemenang Lelang
5. Pelunasan Kewajiban Lelang
6. Pengembalian Uang Jaminan Pelaksanaan Lelang
7. Pengambilan Kwitansi dan Risalah Lelang
8. Pengambilan Barang yang Telah Dimenangkan

---

<sup>75</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

## 9. Proses Balik Nama<sup>76</sup>

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Nasabah akan melewati tahap-tahap dalam mengikuti lelang. Setelah tahap-tahap tersebut dilaksanakan, maka terjuallah barang gadai tersebut dan kami membuatkan kwitansi serta melakukan balik nama kepada nasabah yang terpilih membeli barang gadai dalam pelaksanaan lelang.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nasabah akan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan lelang. Jika nasabah tersebut terpilih, maka pihak Pegadaian membuatkan kwitansi dan melakukan proses balik nama.

### j. Selesai

Tahap ini adalah akhir dari pelaksanaan lelang barang jaminan.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Setelah melewati tahap-tahap pelaksanaan lelang, maka selesailah rangkaian pelaksanaan lelang.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah melewati tahap-tahap pelaksanaan lelang maka berakhir pula proses pelaksanaan lelang barang jaminan.

<sup>76</sup>Galang Azmi, Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pontianak. 2020, hal. 85

<sup>77</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>78</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang

PT. Pegadaian sebagai kreditur mempunyai kewenangan untuk eksekusi langsung terhadap benda yang akan menjadi jaminan. Kewenangan kreditur untuk melaksanakan penjualan atau pelelangan dari barang jaminan tersebut dapat terjadi melalui penjualan dimuka umum karena adanya janji terlebih dahulu. Tahap pelaksanaan lelang ini terdapat ketentuan bahwa pelaksanaan lelang dan perjanjian jaminan berdasarkan ketentuan pelelangan umum.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu Hera Sahara mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan, yaitu:

a. Proses Pemberitahuan Lelang yang Tidak Sampai Kepada Pihak Nasabah

Kadang nomor telfon yang diberikan tidak sesuai dengan nomor telfon yang digunakan serta menggunakan alamat lama dalam arti nasabah sudah pindah rumah sehingga menyulitkan kami untuk melakukan lelang barang jaminan tersebut.

b. Tidak Ada Pembeli Barang Jaminan

Tidak ada pembeli barang jaminan disebabkan tingginya harga penawaran dan barang yang dilelang cacat atau sudah lama.

c. Harga Barang Diluar Turun

Pada saat barang digadaikan harga barang tersebut tinggi tetapi pada saat akan dilelang harga barang jaminan rendah sehingga menyebabkan kerugian.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelelangan atas barang jaminan tidak selamanya dapat terjual semua, dalam

---

<sup>79</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

artian ada beberapa barang jaminan tertentu yang tidak laku dilelang yang disebabkan karena barang sudah lama, penawaran yang terlalu tinggi, dan harga barang gadai lebih rendah dari harga lelang sehingga menyebabkan kerugian, padahal dalam lelang PT. Pegadaian menginginkan harga yang setinggi-tingginya.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Admin Mikro bapak Yasbahullah mengatakan:

“PT. Pegadaian memilih pembeli dengan penawaran tertinggi sehingga jika ada selisih lebih dari nilai penjualan dikurangi pelunasan lelang akan dikembalikan kepada debitur atau nasabah sebagai uang kelebihan lelang yang bisa diambil oleh pihak debitur atau nasabah dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dari saat eksekusi lelang. Jika eksekusi lelang nilai penjualan tidak menutupi pelunasan lelang akan dihitung sebagai kerugian perusahaan.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga lelang lebih tinggi dari harga gadai agar dapat menutupi pelunasan lelang. Jika ada selisih lebih dari nilai penjualan dikurangi pelunasan lelang akan dikembalikan kepada nasabah sebagai uang kelebihan.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara nasabah ibu Muliana mengatakan:

“Untuk masalah keterjangkauan biaya atau tarif yang dikenakan itu, saya rasa cukup terjangkau karena saya tidak mungkin melakukan proses transaksi lelang jika memberatkan saya dan dari awal pun pihak Pegadaian menyarankan untuk dipikir-pikir dulu apabila tarifnya memberatkan. Jadi, saya rasa pihak Pegadaian juga sangat membantu dan memerhatikan nasabahnya agar tidak merasa diberatkan dan merasa terpaksa dalam melakukan proses lelang barang.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Yasbahullah, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>81</sup>Muliana, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan transaksi lelang, pihak Pegadaian dan nasabah sudah saling sepakat terlebih dahulu mengenai biaya lelang agar nasabah tidak merasa diberatkan atau terpaksa dalam melakukan proses lelang barang.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara nasabah ibu Muliana mengatakan:

“PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang sangat membantu dalam transaksi lelang maupun proses penawaran yang terjadi karena dari sinilah awal mulanya sebelum terjadi akad. Apabila prosedurnya sudah terpenuhi dan tarif yang dikenakan sudah disepakati setelah terjadi tawar-menawar, maka terpenuhilah segala prosedur transaksi lelang barang jaminan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam transaksi lelang, apabila pihak Pegadaian dan nasabah telah melakukan tawar-menawar atau akad, maka terpenuhilah segala prosedur transaksi lelang.

Prosedur pelelangan barang jaminan pada PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Prosedur Pelelangan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang**

<b>Pelaksanaan Lelang</b>	<b>Langkah</b>	<b>Aktivitas</b>
Pemegang Gudang	1	Persiapan barang yang mengalami proses pelelangan dengan mencocokkan barang pada daftar yang terdapat di buku gudang. Penyerahan dilakukan tiga hari sebelum tanggal lelang.
Pelaksanaan Lelang	1	Mempersiapkan berkas berita acara penyerahan barang jaminan yang akan dilelang beserta dilampiri dengan berkas daftar barang jaminan yang akan dilelang. Mempersiapkan formulir penjualan lelang dan membawa barang jaminan, serta rangkap kedua diarsip berdasarkan tanggal.

<sup>82</sup>Muliana, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara.19 Maret 2024.

	2	Mencocokkan fisik dari barang jaminan yang mengalami proses pelelangan.
	3	Penetapan harga dari penjualan barang lelang.
	4	Pembebanan biaya lelang pada pembeli dan dana sosial setelah barang jaminan gadai telah laku dilelang.
	5	Pencatatan daftar rincian penjualan lelang dengan didasarkan atas harga lelang dengan penawaran tertinggi dan telah disetujui oleh bagian pelaksana lelang.
	6	Membuat berkas Berita Acara Lelang (BAL) dan berkas diserahkan ke bagian kasir bersamaan dengan pendapatan atau uang hasil penjualan lelang. Pencatatan Register Barang Sisa Lelang (RBSL) untuk barang-barang jaminan yang tidak laku dalam proses pelelangan.
Kasir	1	Penerimaan berkas BAL, RBSL, serta pendapatan lelang.
	2	Pencatatan berkas BAL serta pendapatan pada LHK,serta penyimpanan pada brankas. Dilanjutkan penyerahan berkas BAL dan RBSL menuju petugas pada bagian administrasi.
Bagian Administrasi	1	Penerimaan berkas BAL dan RBSL yang dikirim oleh bagian kasir.
	2	Pencatatan nomor barang jaminan yang telah berhasil dilelang dalam buku kredit serta pembuatan buku penjualan lelang.
	3	Pembuatan kas debit yang akan dicatat pada buku kas didasarkan atas bukti-bukti yang dilampirkan.

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang tahun 2024

Terdapat berbagai faktor yang perlu di perhitungkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor itu merupakan hal diluar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, antara lain:

- a. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus mempunyai prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang

diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Untuk mempercepat proses transaksi lelang, kami dari pihak Pegadaian meminta terlebih dahulu kepada nasabah agar mengumpulkan berkas-berkas seperti:

- a. *Fotocopy* perjanjian kredit.
- b. *Fotocopy* Sertifikat Hak Tanggungan dan Akta Pemberian Hak Tanggungan.
- c. *Fotocopy* bukti bahwa debitur wanprestasi yang dapat berupa peringatan-peringatan maupun pernyataan dari pihak kreditur.
- d. Surat Pernyataan dari kreditur yang akan bertanggungjawab apabila terjadi gugatan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nasabah harus mengumpulkan berkas-berkas kepada pihak Pegadaian agar proses transaksi pelelangan cepat dilaksanakan.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara nasabah Hj. Nur Mianti mengatakan:

“Mengenai kecepatan transaksi selama lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang itu tergantung dari nasabah itu sendiri karena ada data yang harus dilengkapi dan di setor ke pihak Pegadaian sesuai apa yang mereka minta. Apabila ada nasabah yang ingin prosesnya cepat tapi data yang diminta belum rampung terkumpul, itu salah dia sendiri apabila pihak Pegadaian pending berkasnya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai kecepatan transaksi lelang tergantung dari nasabah. Apabila telah melengkapi berkas-berkas yang diminta oleh pihak Pegadaian, maka

---

<sup>83</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>84</sup>Hj. Nur Mianti, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.



prosesnya cepat namun apabila sebaliknya maka pihak Pegadaian lebih mengutamakan memproses berkas nasabah yang telah rampung terkumpul.

- b. Sistem informasi akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

Seerti yang disampaikan dalam wawancara PKT (Pendukung Kas Transaksi) bapak Muh. Aswan Parawansa A. mengatakan:

“Keamanan dari transaksi terjamin karena hanya bisa dijalankan di outlet Pegadaian dan team IT Pegadaian terpusat atau keamanan barang jaminan baru bisa dikeluarkan apabila sudah memulai proses penjualan di PASSION.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang dijalankan pada PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang terjamin aman karena sudah tersistem otomatis dan hanya bisa dijalankan di *outlet* Pegadaian dan *team* IT Pegadaian.

Seerti yang disampaikan dalam wawancara nasabah ibu Hj. Nur Mianti mengatakan:

“Saya rasa keamanannya terjamin dan memang harus terjamin karena di jaman sekarang kita harus hati-hati memberikan informasi data diri kita kalau tidak terjamin, bisa-bisa informasi data diri kita disalahgunakan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus berhati-hati memberikan informasi data diri kita kepada seseorang agar tidak disalahgunakan oleh orang lain dan terhindar dari kasus penipuan.

---

<sup>85</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>86</sup>Hj. Nur Mianti, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

- c. Sistem informasi akuntansi yang disusun memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi itu harus bisa ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain di pertimbangkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pengelola Agunan ibu Hera Sahara mengatakan:

“Mengenai biaya, kami memberi kebebasan kepada nasabah jika ingin melakukan penawaran.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pihak Pegadaian memberi kebebasan kepada nasabah jika ingin melakukan penawaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang**

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang mengikuti perkembangan IT (*Information Technology*) yang sangat pesat, teknologi ini juga mendukung perkembangan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada pihak perusahaan yang dilakukan secara sistematis dan telah terintegrasi itu memudahkan dan mempercepat karyawan sebagai prosedur pencatatan dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

---

<sup>87</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

Sistem informasi akuntansi di era globalisasi dan perkembangan IT (*Information Tecnology*) dengan menggunakan prosedur sistem informasi akuntansi baik secara manual dan terkomputerisasi akan membantu perusahaan melalui jalan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi. Standar sistem informasi akuntansi yang merupakan dasar segala sistem yang telah terintegrasi dan ketat yang memiliki peran penting pada kesalahan penginputan yang diketahui oleh pihak perusahaan. Hasil (*output*) dari sistem informasi akuntansi berfungsi pada manajemen Pegadaian, auditor internal dan eksternal serta OJK.

Pihak perusahaan ini memiliki sistem kerja PASSION (*Pegadaian Aplication Support System Integratet Online*) yang merupakan salah satu aplikasi yang diterapkan di PT.Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang dimana aplikasi ini sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan juga membantu proses input dan *output* perusahaan.<sup>88</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Titania Humaira. Penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan merupakan aplikasi *Power Pro Hotel Front Office System*.<sup>89</sup>

Adapun fitur utama yang diimplementasikan dalam SIA untuk memastikan prinsip kecepatan dalam proses lelang barang jaminan, yaitu berupa:

- a. Data Nasabah
- b. Barang Jaminan Nasabah

---

<sup>88</sup>Muh. Aswan Parawansa A, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>89</sup>Titania Humaira, '*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar Dan Penerimaan Kas Pada Hotel GranDhika Setiabudi Medan*' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

- c. Uang Pinjaman
- d. Sewa Modal
- e. Pajak Administrasi Lelang
- f. Tanggal Jatuh Tempo
- g. Tanggal Masuk Daftar Lelang

Fitur tersebut tercakup dalam PASSION yang memudahkan untuk informasi dan pelaksanaan penjualan lelang.<sup>90</sup>

Pemberitahuan proses pelelangan kepada nasabah dilakukan dengan pesan singkat otomatis dari sistem perusahaan pusat, dan secara manual dengan cara menghubungi nasabah dari masing-masing *outlet* tempat nasabah menggadaikan barang jaminannya.

PT. Pegadaian tidak berkewajiban khusus untuk memberitahu kepada nasabah terkait dengan tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan, karena di dalam Surat Bukti Gadai (SBG) sudah tertera jelas tanggal jatuh tempo maupun tanggal pelelangan barang jaminan gadai oleh pihak perusahaan. Namun, sebagai bentuk pelayanan PT. Pegadaian kepada masyarakat khususnya kepada nasabah, maka PT Pegadaian membentuk sebuah kebijakan perusahaan yaitu menghubungi nasabah melalui pesan singkat otomatis dari pusat dan penginformasian berkala secara manual oleh karyawan yang bertugas di masing-masing *outlet* pegadaian yang bersangkutan. Penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang

---

<sup>90</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

jaminan gadai yang tepat untuk PT Pegadaian yaitu adanya konsistensi dari sumber daya manusia selain bergantung pada sistem.

Pada dasarnya, PT Pegadaian tentu mengikuti penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang ditentukan berdasarkan kebijakan dari perusahaan pusat. Hanya saja, yang membedakan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai pada satu kantor area dengan kantor area lainnya yaitu kebijakan yang ditentukan oleh masing-masing kantor. Hal yang membedakan antara satu cabang dengan cabang yang lainnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

- a. Faktor internal perusahaan, yaitu adanya human error dari pihak karyawan Pegadaian terkait dengan pemberitahuan tanggal jatuh tempo dan proses pelelangan kepada nasabah.
- b. Faktor eksternal perusahaan, yaitu data diri nasabah yang tidak dapat dihubungi oleh pihak Pegadaian. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan yang harus bisa dihadapi oleh pihak perusahaan.<sup>91</sup>

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang memberikan dampak yang positif secara signifikan. Segala jenis transaksi yang dilakukan pada PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang akan secara otomatis terekam pada sistem perusahaan, sehingga database nasabah maupun data keuangan lainnya dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu. Penginformasian secara otomatis maupun manual yang dilakukan oleh perusahaan membantu perusahaan untuk mencegah tingginya saldo Barang

---

<sup>91</sup>Kadek Arysta Maharani, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1. 2023, hal.146-147.

Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) yang dapat mempengaruhi besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan di PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang**

Pelelangan berlaku pada masyarakat umum dan nasabah yang sebelumnya ada pemberitahuan perihal adanya pelelangan. Sistem barang gadai yang akan dilelang karena ada beberapa sebab yaitu:

- a. Ketika jatuh tempo nasabah tidak dapat melunasi dan tidak dapat menebus barang jaminan gadai.
- b. Ketika jatuh tempo nasabah tidak memperpanjang waktu pinjaman dengan ketentuan yang telah diatur oleh PT. Pegadaian.

Apabila nasabah tidak dapat melunasi setelah jatuh tempo dan jangka waktu yang ditentukan, maka pihak Pegadaian akan memperingatkan nasabah dan apabila dalam peringatan tersebut tidak bisa menebus maka pihak Pegadaian akan memberi surat peringatan, dan jika pada hari berikutnya nasabah tidak dapat melunasinya, maka pihak Pegadaian akan melapor ke pihak Kanwil bahwa akan melelang suatu barang gadai jaminan yang tidak bisa melunasi utangnya.<sup>92</sup> Berbeda dengan penelitian yang digunakan Surana Syifa yang hanya menjual barang lelang pada *Counter* yang sudah ditentukan oleh kantor pusat Semarang.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Yasbahullah, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

<sup>93</sup>Surana Syifa, '*Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai (Studi Kasus Pt. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang Cabang Tegal)*' (Politekin Harapan Bersama Tegal, 2021).

Terdapat berbagai faktor yang perlu di perhitungkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor itu merupakan hal diluar sistem akuntansi, tetapi menentukan keberhasilan dari suatu sistem. Faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, antara lain:

- a. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus mempunyai prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem informasi akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem informasi akuntansi yang disusun memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi itu harus bisa di tekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain di pertimbangkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.<sup>94</sup>

Berdasarkan sistem informasi akuntansi, kegiatan lelang dilakukan dengan tujuan agar modal perusahaan dapat kembali dan dapat diputar untuk kebutuhan nasabah berikutnya atau lainnya. Sementara untuk perusahaan sendiri, diharapkan dengan adanya bentuk pelelangan tersebut dapat mengembalikan keuntungan atau laba perusahaan. Adanya laba perusahaan

---

<sup>94</sup>Zaki Baridwan, 'Intermediate Accounting', in Edisi III (Yogyakarta BPPE, 2010)

menunjukkan bahwa pengelolaan hasil gadai dan lelang barang tak terbayar pihak nasabah oleh perusahaan dalam keadaan baik.<sup>95</sup>

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan lelang barang jaminan adalah sebagai berikut:

a. Formulir Permintaan Kredit (FPK)

Dokumen ini digunakan sebagai dasar saat pengajuan kredit yang memuat informasi identitas nasabah dan data mengenai barang.

b. Surat Bukti Kredit (SBK)

Dokumen ini menunjukkan bahwa nasabah telah menggadai barang jaminan yang telah disetujui dengan jangka waktu tertentu yang memuat informasi perjanjian kredit yang akan ditandatangani kedua belah pihak.

c. Daftar Kredit Jatuh Tempo (DKJT)

Dokumen ini digunakan untuk mengetahui barang jaminan yang sudah dalam masa jatuh tempo yang memuat daftar informasi nasabah dan data mengenai barang jaminan.

d. Surat Pemberitahuan Jatuh Tempo Kredit

Surat ini diberikan kepada nasabah sebagai peringatan bahwa barang yang dijaminan sudah masuk tanggal jatuh tempo. Surat ini berisi alamat nasabah, data barang yang dijaminan, dan nominal pada saat menggadai.

---

<sup>95</sup> Meisa Farina Taufik, IPTEKS Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan Manado. 2018, hal. 55



Adapun catatan yang digunakan dalam pelaksanaan lelang barang jaminan adalah sebagai berikut:

a. Berita Acara Penyerahan Barang Jaminan Yang Akan Dilelang

Dokumen ini berisi informasi tentang pemindah tangan sebuah barang dari satu pihak ke pihak lainnya.

b. Laporan Daftar Serah Terima Barang Jaminan

Catatan berupa laporan keuangan jumlah barang jaminan yang laku terjual pada saat pelaksanaan lelang.

c. Nota Penjualan Lelang

Catatan yang berupa kwitansi yang diterima oleh calon pembeli pada saat pelaksanaan lelang.<sup>96</sup>

Catatan akuntansi yang dilakukan oleh PT Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang mampu memberikan informasi cukup detail terkait dengan hasil pendapatan penjualan barang lelang beserta dengan rincian lengkapnya. Rincian tersebut berisikan tentang kewajiban yang seharusnya terpenuhi oleh nasabah untuk dituangkan pada uang pinjaman dan juga tercantum informasi terkait pengembalian uang kelebihan penjualan kepada nasabah.

PT. Pegadaian sebagai kreditur mempunyai kewenangan untuk eksekusi langsung terhadap benda yang akan menjadi jaminan. Kewenangan kreditur untuk melaksanakan penjualan atau pelelangan dari barang jaminan tersebut dapat terjadi melalui penjualan dimuka umum karena adanya janji terlebih dahulu. Tahap pelaksanaan lelang ini terdapat ketentuan bahwa

---

<sup>96</sup>Yasbahullah, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

pelaksanaan lelang dan perjanjian jaminan berdasarkan ketentuan pelelangan umum.

Faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi yaitu pelelangan atas barang jaminan yang tidak selamanya dapat terjual semua, dalam artian ada beberapa barang jaminan tertentu yang tidak laku dilelang, yaitu:

a. Proses Pemberitahuan Lelang Yang Tidak Sampai Kepada Pihak Nasabah

Kadang nomor telfon yang diberikan tidak sesuai dengan nomor telfon yang digunakan serta menggunakan alamat lama dalam arti nasabah sudah pindah rumah sehingga menyulitkan kami untuk melakukan lelang barang jaminan tersebut.

b. Tidak Ada Pembeli Barang Jaminan

Tidak ada pembeli barang jaminan disebabkan tingginya harga penawaran dan barang yang dilelang cacat atau sudah lama.

c. Harga Barang Diluar Turun

Pada saat barang digadaikan harga barang tersebut tinggi tetapi pada saat akan dilelang harga barang jaminan rendah sehingga menyebabkan kerugian.

Faktor yang tak terduga terjadi atau tak dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah faktor eksternal. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman. Hal ini tentu disebabkan oleh kondisi ekonomi. Pendapatan yang berkurang menyebabkan masyarakat meningkatkan ketertarikan dalam

melakukan gadai di Pegadaian. Namun nasabah kesusahan dan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga barang jaminan di lelang.<sup>97</sup>

Kesiapan dan persiapan dari para pegawai yang ditunjuk sebagai pelaksanaan lelang melakukan tugasnya dengan baik maka masalah yang mungkin timbul dapat ditekan sekecil mungkin, bahkan dikatakan tidak ada, baik dari segi administrasi maupun praktek.

Dalam hal barang jaminan telah dilelang, maka nasabah masih berhak menerima uang kelebihan, yaitu hasil penjualan lelang setelah dikurangi uang pinjaman, sewa modal, dan bea lelang. Jika setelah lelang terjadi kelebihan maka uang kelebihan dapat diambil sesudah pelelangan, tenggang waktu pengambilan uang kelebihan ditentukan selama 11 bulan dari tanggal lelang. Apabila dalam waktu yang ditentukan tidak diambil maka uang kelebihan (kadaluwarsa) akan menjadi milik perusahaan.<sup>98</sup> Tata cara pengambilan uang kelebihan adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang SBG yang akan minta uang kelebihan dipersilahkan ke loket yang ditentukan untuk mengurus permintaan uang kelebihan.
- b. Setelah kasir memeriksa SBG dan menghitung uang kelebihan, kemudian uang kelebihan diberikan kepada nasabah disertai struk penyerahan uang kelebihan.
- c. Apabila SBG nya hilang kepada yang bersangkutan dapat dibuatkan salinan sebagai penggantinya asal dapat menunjukkan surat keterangan

---

<sup>97</sup>Hera Sahara, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024.

<sup>98</sup>Yasbahullah, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024.

kehilangan dari kepolisian setempat. Yang bersangkutan juga diminta membuat pernyataan diatas materai secukupnya dan bersedia menanggung risiko materil ataupun yuridis atas keterangan kehilangan tersebut.

- d. Jika menurut perhitungan tidak ada uang kelebihan, maka SBG dikembalikan kepada pemilik dengan dibubuhi cap “sudah dijual, tidak ada uang kelebihan”. Cap ini harus disimpan sendiri oleh pegawai uang kelebihan. Setelah itu pegawai tersebut membubuhi perkataan “nihil” dan paraf pada buku penjualan lelang untuk menyatakan bahwa SBG tidak dibayarkan uang kelebihan.<sup>99</sup>

### **3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah**

Menurut Muhammad, dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 282 ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

#### **a. Prinsip Pertanggungjawaban**

Dalam kebudayaan kita, umumnya “tanggungjawab” diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa

---

<sup>99</sup>Galang Azmi, Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pontianak. 2020, hal. 92

individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawabannya diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.<sup>100</sup>

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang telah menerapkan sistem informasi akuntansi khususnya untuk pelaksanaan lelang barang jaminan berdasarkan prinsip pertanggungjawaban yang dapat dilihat dari cara pihak Pegadaian menghubungi nasabah terkait proses pelelangan dari masing-masing *outlet* tempat nasabah menggadaikan barang jaminannya. Setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan pelaksanaan lelang barang jaminan dipertanggungjawabkan oleh pejabat lelang, penjual, dan pembeli.

- 1) Pertanggungjawaban Pejabat Lelang: Administrasi lelang dan pengelola uang lelang.
- 2) Pertanggungjawaban Penjual: Dalam rangka penghapusan dan pelaksanaan eksekusi.
- 3) Pertanggungjawaban Pembeli: Kewajiban dalam pelunasan pembayaran harga pokok lelang.

Prinsip ini dijelaskan dalam surah Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemahnya: “Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya..”<sup>101</sup>

<sup>100</sup>Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal 11.

<sup>101</sup>Maryani M, *Wewenang dan Tanggungjawab dalam Al-Quran dan Hadist*. 2021

Nabi Muhammad SAW. bahkan mengingatkan kaum muslimin akan dampak dan perilaku menghindari tanggungjawab. Dalam sebuah hadist, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari ['Atha' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari)<sup>102</sup>

Menurut penafsiran para ulama, hadist di atas ditafsirkan dengan istilah al-mas'uliyah atau tanggung jawab atas anugerah Tuhan yang diberikan kepada manusia, baik itu jabatan maupun nikmat yang berlimpah. Artinya, manusia berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. atas limpahan karunia yang diberikan.

#### b. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak-hak dan kewajiban. Keadilan terletak pada keharmonisan menuntut hak dan

<sup>102</sup>Mustari, *Konsep Tanggungjawab Pendidik dalam Islam*. 2023

menjalankan kewajiban. Atau dengan kata lain, keadilan adalah keadaan bila setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan bersama. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara interen melekat dalam fitrah manusia. Dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam akuntansi adalah pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>103</sup>

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang telah menerapkan prinsip keadilan melayani nasabah dalam proses pelelangan untuk mengefektifkan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan yang diterapkan. Seperti yang diketahui, bahwa efektivitas dan efisiensi kebijakan yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh pelaku usaha. Contohnya dalam tahap penawaran, pihak Pegadaian adil dalam memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mengajukan penawaran barang lelang.

Dalam Al Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam surah Asy-Syura ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُضْمَرِينَ (183) وَأَنْفُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْحَبِيلَةَ الْأُولَى (481)

<sup>103</sup>Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal 11.

Terjemahnya: ”Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”<sup>104</sup>

Nabi Muhammad SAW. bahkan mengingatkan kaum muslimin akan dampak dan perilaku menghindari keadilan. Dalam sebuah hadist, beliau bersabda:

أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ أَمِيرٍ عَشْرَةَ إِلَّا يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولَةً يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ أَطْلَقَهُ الْحَقُّ أَوْ أَوْفَقَهُ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Salamah] dari [Yahya bin Sa'id] dari [Sa'id bin Yasar] dari [Abu Hurairah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang pemimpin pun yang memimpin sepuluh orang, kecuali ia akan didatangkan pada hari kiamat dalam keadaan tangannya terbelenggu ke lehernya, tidak ada yang bisa melepaskannya kecuali keadilan atau dia akan celaka karena kezhaliman." (H.R. Darimi).<sup>105</sup>

Hadist dalam kitab Sunan Ad-Darimi nomor 2403 tersebut terdapat pada kitab sejarah, bab peringatan keras masalah kepemimpinan.

<sup>104</sup>Tafsir Al-Qur'an, Juz 19, Asy-Syu'ara, ayat 181-184.

<sup>105</sup>Al-Bayan, Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol. 4, No. 2. Juni 2021.



### c. Prinsip Kebenaran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (oleh Purwadarminta), ditemukan arti kebenaran, yaitu keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya), sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya), kejujuran, ketulusan hati, selalu izin, perkenaan, dan jalan kebetulan.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan, dan laporan keuangan sehingga seorang Akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu.<sup>106</sup>

PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang telah menerapkan prinsip kebenaran dalam proses pelaksanaan lelang yang dapat dilihat pada saat pihak Pegadaian melakukan promosi. Pihak Pegadaian sangat terbuka dan tidak menyembunyikan jika terdapat kerusakan dalam barang yang dilelang.

Surah Al-Anbiya ayat 18 telah menjelaskan dampak jika seseorang tidak menerapkan prinsip kebenaran yang berbunyi:

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ

Terjemahnya: “Sebaliknya, Kami melemparkan yang hak (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar) lalu (yang hak) itu menghancurkannya.

<sup>106</sup>Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal 11.

Maka, seketika itu ia (yang batil) lenyap. Celakalah kamu karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya).”

Kemudian Rasulullah SAW. bersabda:

جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا. جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِي الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ. (رواه البخاري و مسلم م)

Artinya: “Telah datang yang hak dan telah lenyap yang batil, sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap. Telah datang yang hak, dan yang batil tidak akan datang lagi dan tidak akan kembali.” (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>107</sup>

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW. agar menyampaikan kepada orang-orang musyrik bahwa sesungguhnya telah datang yang hak, yaitu Al-Qur’an, iman, dan Islam. Sedangkan yang batil yaitu, kesyirikan dan kekafiran akan kehancuran. Kebatilan tidak akan bertahan lama, karena tidak mempunyai landasan yang benar.

Nilai-nilai tanggungjawab, kebenaran dan keadilan membentuk akuntansi syariah yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan mencatat muamalah (transaksi) yang mengakibatkan perubahan dalam aset perorangan atau organisasi. Muamalah merupakan bagian penting dari ekonomi umat, sehingga pelaksanaannya harus memperhatikan nilai-nilai Islam. Yang digunakan sebagai dasar pencatatan adalah bukti transaksi. Bukti terjadinya muamalah ini harus bebas dari penipuan, sehingga perlu adanya persaksian dari pihak yang kompeten (Q.S.

<sup>107</sup>Kementrian Agama RI, Surah Al-Anbiya ayat 18.

Al-Baqarah ayat 282), sehingga bukti tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ  
 إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا  
 تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(Nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(Nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah

seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>108</sup>

Dengan adanya perintah membelanjakan harta di jalan Allah, anjuran bersedekah dan larangan melakukan riba, maka manusia harus berusaha memelihara dan mengembangkan hartanya, tidak menyia-nyiakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa harta itu bukan sesuatu yang dibenci Allah dan dicela agama Islam. Bahkan Allah di samping memberi perintah untuk itu, juga memberi petunjuk dan menetapkan ketentuan-ketentuan umum serta hukum-hukum yang mengatur cara-cara mencari, memelihara, menggunakan dan menafkahkan harta di jalan Allah.

---

<sup>108</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, DEPAG RI, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota), hal. 70.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang mengikuti perkembangan IT (*Information Technology*) yang sangat pesat dengan sistem kerja PASSION (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*). Aplikasi tersebut membantu perusahaan melalui jalan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi yang memudahkan untuk informasi dan pelaksanaan penjualan lelang. Pemberitahuan proses pelelangan kepada nasabah dilakukan dengan pesan singkat otomatis dari sistem perusahaan pusat, dan secara manual dengan cara menghubungi nasabah dari masing-masing *outlet* tempat nasabah menggadaikan barang jaminannya. Sehingga sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang jaminan gadai yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang memberikan dampak yang positif secara signifikan. Segala jenis transaksi yang dilakukan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang akan secara otomatis terekam pada sistem perusahaan, sehingga database nasabah maupun data keuangan lainnya dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu. Penginformasian secara otomatis maupun manual yang dilakukan oleh perusahaan membantu perusahaan untuk mencegah tingginya saldo Barang Jaminan Dalam Proses

Lelang (BJDPL) yang dapat mempengaruhi besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan.

2. Faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang ada 2 faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi yaitu pelelangan atas barang jaminan yang tidak selamanya dapat terjual semua, dalam artian ada beberapa barang jaminan tertentu yang tidak laku dilelang dikarenakan proses pemberitahuan lelang yang tidak sampai kepada pihak nasabah dikarenakan nomor telfon yang diberikan tidak sesuai dan menggunakan alamat lama, tidak ada pembeli barang jaminan dikarenakan tingginya harga penawaran dan barang yang dilelang cacat atau sudah lama, serta harga gadai lebih tinggi daripada harga lelang. Adapun faktor eksternal yang terjadi karena ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjaman. Hal ini tentu disebabkan oleh kondisi ekonomi. Pendapatan yang berkurang menyebabkan masyarakat meningkatkan ketertarikan dalam melakukan gadai di Pegadaian. Namun nasabah kesusahan dan tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga barang jaminan terpaksa di lelang.

## **B. Saran**

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Pihak PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang agar tetap mempertahankan sistem operasional yang sudah ada dan meningkatkan kualitas pelayanan

kepada nasabah dengan jujur dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang menyebabkan kerugian dan beresiko tinggi.

2. Nasabah yang ingin menggadai barang jaminannya agar dipikir-pikir terlebih dahulu dan melakukan kesepakatan kepada pihak PT. Pegadaian agar barang jaminan tidak masuk dalam BJDPL (Barang Jaminan Dalam Proses Lelang).

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian ke depannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

A., Parawansa Muh. Aswan, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024

Al-Bayan, Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol. 4, No. 2. Juni 2021

*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, DEPAG RI, Edisi Revisi, (Surabaya: Mahkota)

Ali, Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008)

———, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2014)

Andriani, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024

Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta', *Syarifudin, Y.(2015). Kompetensi Menulis Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia*, 2010

———, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (*No Title*), 2010

Astuti, Dia, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Penjualan Kredit (Studi Pada CV Bintang Jaya Bandar Lampung)' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Azmi, Galang, Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pontianak. 2020

Bahrudin, Muhamad, 'Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Rumah Batik Rolla Dan Batik Damas Jember', 2022

Baridwan, Zaki, 'Intermediate Accounting', in *Edisi III* (Yogyakarta BPPE, 2010)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

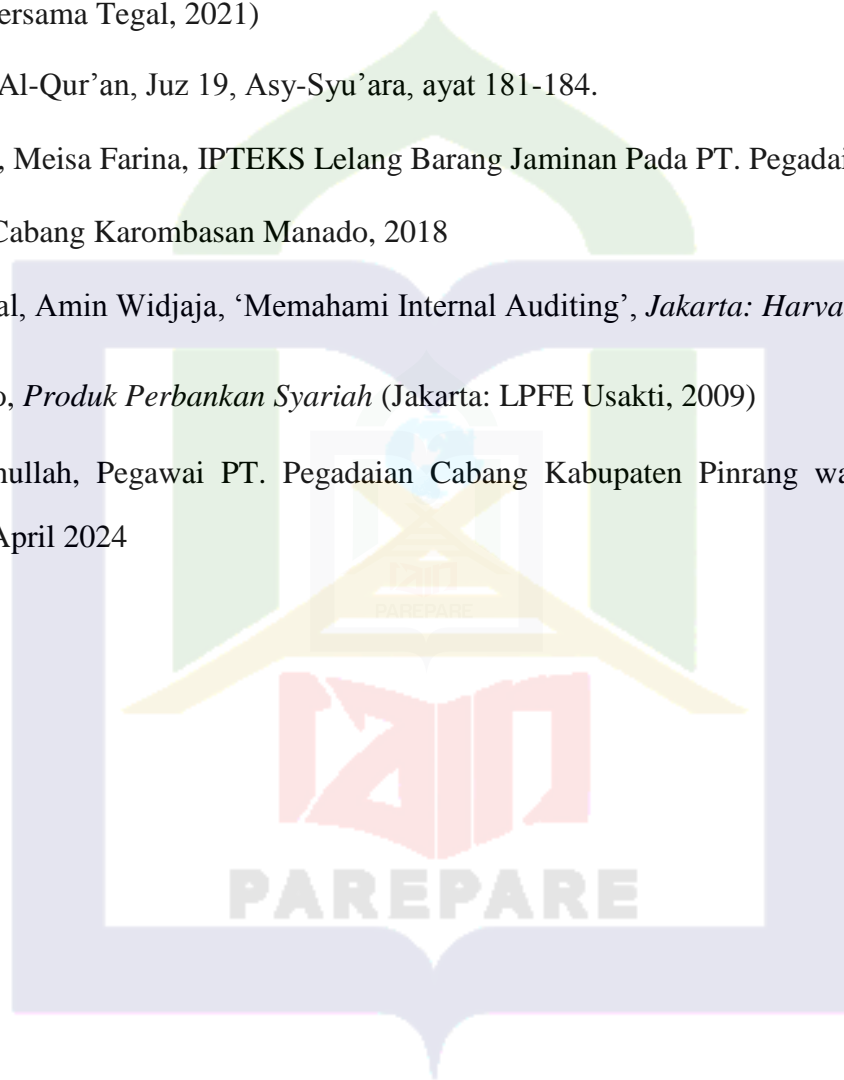


- BPS Jatim, Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur 2021, diakses 27 Juli 2022
- Budi, Raharjo, *Keuangan Dan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Dasaratha V, Rama, and Jones Frederick L, 'Sistem Informasi Akuntansi' (Salemba Empat, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Tangerang Selatan, Kalim, 2011), Al-Baqarah: 198
- Diana, Anastasia, and Lilis Setiawati, *Akuntansi* (Jakarta: Sistem Informasi, 2011)
- Djanegara, and Danusaputra, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Astra Internasional.*, 2011
- Drs, Mardalis, 'Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)', *Bumi Aksara, Jakarta*, 2006
- Ginring, Sucitra B R, 'Peranan Kredit UPC Pegadaian Pedagang Kecil (Studi Pada Perum Pegadaian Tiga Panah) Doctoral Dissertation, Universitas Quality' (UNIVERSITAS QUALITY, 2019)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
- Hartono Hadisoeparto, M. Bahsan, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan Dan Hukum Jaminan* (Jakarta, 1999)
- Humaira, Titania, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar Dan Penerimaan Kas Pada Hotel GranDhika Setiabudi Medan' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Hunniah, Rafiqatul, *Lelang dalam pandangan islam* (diakses, 27 mei 2019)
- IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

- Isfiyanto, Anif Fitra, *Analisis Implementasi System Informasi Penjualan Diperusahaan Skala Kecil Studi Kasus CV. Metrolab Kudus*, 2013
- Ismail, Moch Nurdin, and Dudi Pratomo, 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Interna! Penjualan Studi Kasus PT. INTI (Persero)', *Inti (Persero). Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom*, 2012
- Kementrian Agama (Kemenag RI), *Al-Qur'an Tafsir Tahili*, QS. An-Nisa:29
- Kementrian Agama RI, Surah Al-Anbiya ayat 18
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. *Harian Malut*. 2023
- Kimmel, Paul D, Donald E Kieso, and Jerry J Weygandt, 'Accounting Principles (Edisi 7)', *Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Ranga Handika. Salemba Empat: Jakarta*, 2007
- Lestari, Elvira Angel, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang (Studi Kasus PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita)' (UNIVERSITAS BOSOWA, 2022)
- M. Maryani, *Wewenang dan Tanggungjawab dalam Al-Quran dan Hadist*. 2021
- Maharani, Kadek Arysta, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Area Denpasar 1*. 2023
- Maliki, Irfan, 'Analisis Dan Desain Sistem Informasi', 2010
- Mianti, Nur, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024
- Milles dan Ruberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019)

- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)
- Muliana, Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024
- Mulyadi, 'Sistem Akuntansi', in *Edisi Tiga* (Yogyakarta, 2018)
- Mustari, *Konsep Tanggungjawab Pendidik dalam Islam*. 2023
- Putra, M, 'Prosedur Lelang Barang Jaminan Gadai Konvensional Pada PT. Pegadaian Cabang Kota Batu' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)
- Rais, Sasli, 'Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional Suatu Kajian Kontemporer', 2005
- Romney, Marshall B, 'Pengertian Sistem Menurut Marshall B Romney Dan Paul John Steinbart', *Sistem Informasi Akuntansi*, 3 (2015)
- S, Daranatha, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat., 2019)
- Sahara, Hera, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 19 Maret 2024
- Sholihul, Muhamad Hadi, *Pegadaian Syari'ah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003)
- Sigit, Triandaru, and Budisantoso Totok, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lain', *Jakarta: Salemba Empat*, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*  
———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsaputra, Uhar, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan', 2012
- Sukirno, Sadono, 'Makro Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada', *Suparmono, SE., M. Sc*, 2008
- Susanto, Azhar, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Bandung: Lingga Jaya, 2013)


- Sutabri, Tata, and Darmawan Napitupulu, *Sistem Informasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019)
- Syifa, Surana, 'Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai (Studi Kasus PT. Gadai Prima Nusantara Sangkuriang Cabang Tegal)' (Politekin Harapan Bersama Tegal, 2021)
- Tafsir Al-Qur'an, Juz 19, Asy-Syu'ara, ayat 181-184.
- Taufik, Meisa Farina, *IPTEKS Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan Manado*, 2018
- Tunggal, Amin Widjaja, 'Memahami Internal Auditing', *Jakarta: Harvarindo*, 2008
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009)
- Yasbahullah, Pegawai PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang wawancara. 30 April 2024





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Pedoman Wawancara

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</b>  <b>SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : NURHAYATI. B  
 NIM : 2020203862201007  
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
 PENJUALAN PADA PELAKSANAAN LELANG  
 BARANG JAMINAN PT. PEGADAIAN CABANG  
 KABUPATEN PINRANG

### PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber: Pihak Pegadaian Khususnya Divisi Lelang PT. Pegadaian Cabang**

#### **Kabupaten Pinrang**

1.	Bagaimana SIA digunakan dalam memfasilitasi proses penjualan pada pelaksanaan lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
2.	Apa saja fitur utama yang diimplementasikan dalam SIA untuk memastikan

	prinsip kecepatan dalam proses lelang barang jaminan?
3.	Bagaimana keamanan informasi dan transaksi dijaga dalam SIA selama proses lelang barang jaminan untuk memenuhi prinsip keamanan?
4.	Bagaimana SIA membantu dalam memastikan bahwa prinsip keterjangkauan terpenuhi dalam proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
5.	Apa jenis laporan atau analisis yang dihasilkan oleh SIA untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan lelang barang jaminan?
6.	Bagaimana efisiensi operasional meningkat berkat implementasi SIA dalam proses lelang barang jaminan?
7.	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan SIA untuk mendukung prinsip kecepatan, keamanan, dan keterjangkauan dalam proses lelang barang jaminan?
8.	Bagaimana SIA membantu dalam memprediksi dan mengatasi risiko yang terkait dengan pelaksanaan lelang barang jaminan?
9.	Apakah terdapat integrasi antara SIA dengan sistem lain yang digunakan oleh PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang dalam proses lelang barang jaminan? Jika ya, bagaimana integrasi tersebut mempengaruhi efisiensi dan efektivitas keseluruhan?
10.	Bagaimana reaksi pengguna terhadap penggunaan SIA dalam memfasilitasi proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang? Apakah terdapat umpan balik yang signifikan yang dapat mempengaruhi

	perbaikan atau peningkatan lebih lanjut?
--	--

**Narasumber: Nasabah**

1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam bertransaksi melalui proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
2.	Apakah Anda merasa bahwa SIA yang digunakan dalam proses lelang barang jaminan memberikan kemudahan dalam bertransaksi?
3.	Bagaimana pendapat Anda mengenai kecepatan proses transaksi selama lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
4.	Apakah Anda merasa bahwa keamanan informasi dan transaksi selama lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang terjamin?
5.	Bagaimana Anda menilai keterjangkauan biaya dan tarif yang dikenakan selama proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
6.	Apakah Anda merasa bahwa SIA yang digunakan membantu Anda dalam memahami proses lelang barang jaminan secara keseluruhan?
7.	Apakah Anda memiliki saran atau masukan terkait perbaikan atau peningkatan yang dapat dilakukan dalam SIA yang digunakan oleh PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang dalam proses lelang barang jaminan?
8.	Bagaimana Anda mengevaluasi keakuratan dan kehandalan informasi yang diberikan oleh sistem selama proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang?
9.	Apakah Anda merasa bahwa SIA membantu dalam memberikan transparansi



	mengenai barang yang dilelang dan proses penawaran yang terjadi?
10.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda secara keseluruhan terhadap penggunaan SIA dalam proses lelang barang jaminan di PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang? Apakah ada area yang menurut Anda perlu ditingkatkan atau diperbaiki?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 02 Februari 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Abdul Hamid, S.E., M.M.  
NIP.19720929 200604 2 001



Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.  
NIDN.2003029203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4872/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 3 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Abdul Hamid, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)  
**2. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.** (Pembimbing Pendamping)

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nurhayati B.  
NIM. : 2020203862201007  
Prodi. : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **12 Juni 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN UNTUK MENDUKUNG  
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN  
PT. PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

Tembusan:  
1. Ketua LPM IAIN Parepare  
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURHAYATI. B  
N I M : 2020203862201007  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN UNTUK  
MENDUKUNG SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PELAKSANAAN  
LELANG BARANG JAMINAN PT. PEGADAIAN CABANG KABUPATEN  
PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA  
PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN PT. PEGADAIAN CABANG  
KABUPATEN PINRANG

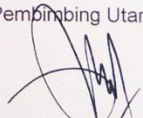
dengan alasan / dasar:

.....


.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Agustus 2024  
Pembimbing Utama


  
Abdul Hamid, S.E., M.M.

Parepare, 06 Agustus 2024  
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.



Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Muzdaffar Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B- 703 /In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2024

13 Februari 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHAYATI B.  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 24 November 2001  
NIM : 2020203862201007  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : JL. LASINRANG TEPPU, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN  
PINRANG, KELURAHAN/DESA TEPPU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN PT.  
PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

### UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0085/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2024

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-02-2024 atas nama NURHAYATI B. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0178/R/T.Teknis/DPMPPTSP/02/2024, Tanggal : 21-02-2024  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0086/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2024, Tanggal : 21-02-2024

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NURHAYATI B
4. Judul Penelitian	: ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PELAKSANAAN LELANG BARANG JAMINAN PT. PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PEGAWAI DAN NASABAH PT. PEGADAIAN CABANG KABUPATEN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-08-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 21 Februari 2024





Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**Balai Sertifikasi Elektronik**



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

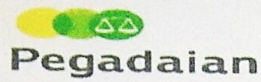


**ZONA HIJAU**



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA





SURAT KETERANGAN  
N O : 055/11219/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat S.E  
Jabatan : Manage GADAI


Menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayati B.  
Tempat/tgl lahir : Pinrang/ 24 Desember 2001  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : JL.Lasinrang Teppo

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan peneltiandi PT Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang Pada Tanggal 19 Maret 2024 sampai Tanggal 30 April 2024 Sampai selesai tugas akhir,smoga tekad dan usaha saudara dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan petunjuk dan Rahmat ALLAH SWT.

Demikian surat keterangan imi diberikan untuk digunakan sebagaimana perlunya

Pinrang,04 Juni 2024  
PT PEGADAIAN (Persero)

  
Rahmat S.E  
Manager GADAI

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Nama : Hera Sahara  
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Wawancara :  
Agama : ISLAM  
Jabatan : Pengelola Agunan

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, Maret 2024

Yang Bersangkutan

  
Hera Sahara.

PAREPARE

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Nama : MUH. ASWAN PARAWANSA A  
Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024  
Wawancara :  
Agama : Islam  
Jabatan : PTK (pendukung kas transaksi)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, April 2024

Yang Bersangkutan

  
Pegadaian

MUH. ASWAN PARAWANSA A  
ERA 00332

PAREPARE



**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Nama : YASBAHULLAH  
Hari/Tanggal : Selasa / 30 APRIL 2024  
Wawancara :  
Agama : ISLAM  
Jabatan : ADMIN MIKRO

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, April 2024

Yang Bersangkutan



Pegadaian  
YASBAHULLAH

PAREPARE

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Nama : ANDRIANI  
Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024  
Wawancara :  
Agama : Islam  
Jabatan : Nasabah

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, April 2024

Yang Bersangkutan



ANDRIANI

PAREPARE

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Nama : *Muliana*  
Hari/Tanggal : *Selasa, 19 Maret 2024*  
Wawancara :  
Agama : *Islam*  
Jabatan : *Nasabah*

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, Maret 2024

Yang Bersangkutan



Muliana

**PAREPARE**

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Nama : HJ. NUR MIANTI  
Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024  
Wawancara :  
Agama : Islam  
Jabatan : Nafkah

Menerangkan bahwa benar telah melakukan penelitian memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhayati B. yang sedang melakukan penelitian dengan "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, April 2024

Yang Bersangkutan



HJ. NUR MIANTI

PAREPARE

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Hera Sahara selaku Pengelola Agunan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Bapak Muh. Aswan Parawansa A. selaku PKT (Pendukung Kas Transaksi) PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Bapak Yasbahullah selaku Admin Mikro PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ibu Andriani selaku Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Mianti selaku Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ibu Muliana selaku Nasabah PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang



### BIOGRAFI PENULIS

**Nurhayati. B.**, lahir di Pinrang pada tanggal 24 Desember 2024. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bahar Tami dan Hj. Murni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Teppo pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 183 Patampanua pada tahun 2006 sampai tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pinrang pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN Pinrang pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, kemudian penulis melaksanakan PPL di Bank SulSelBar Cabang Barru pada tahun 2023. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Pinrang.*